

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AMTSILATI
DI SMP NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

SKRIPSI



Oleh :

LAILI AMALIA
NIM. 084 021 138

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
AGUSTUS, 2006**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AMTSILATI
DI SMP NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : Laili Amalia
NIM : 084 021 138
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
AGUSTUS 2006

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AMTSILATI
DI SMP NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

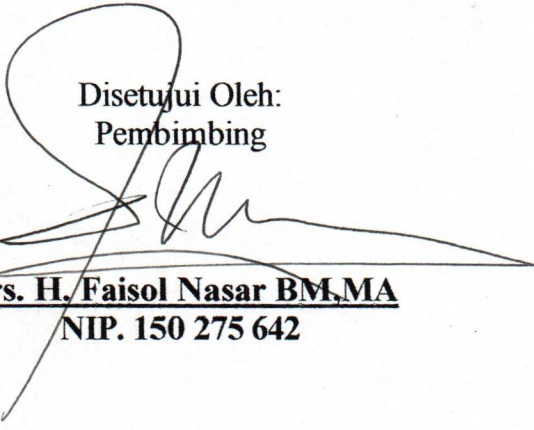
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember
Untuk Diujikan Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah

Oleh :

Nama : Laili Amalia
NIM : 084 021 138
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:
Pembimbing


Drs. H. Faisol Nasar BM, MA
NIP. 150 275 642

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AMTSILATI
DI SMP NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

Dipertahankan di hadapan tim penguji
Sekolah Tinggi Agama Islam Negari Jember
dan diterima dalam rangka memenuhi
sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :


Hari : Kamis
Tanggal : 10 Agustus 2006

Dewan Penguji

Ketua


DR. Aminullah Elhadi, MA
NIP. 150256423

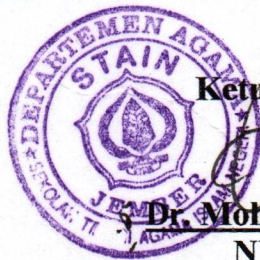
Sekretari


Maskud S.Ag
NIP. 150 284 605

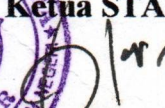
Anggota :

1. Drs. H. Yusuf Ridlwan
2. Drs. H. Faisol Nasar BM, MA



Mengetahui
Ketua STAIN Jember


Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 150 252 763

MOTTO:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف: ٣)

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya. (Haramain, 1990:348).

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه عقلي والطبراني)

Artinya : Dari sahabat Anas r.a berkata : Rosululloh S.A.W bersabda : “cintailah orang arab itu karena tiga perkara, yaitu pertama karena aku (Rosul) orang arab, kedua karena al-qur’an berbahasa arab, ketiga karena percakapan ahli surga adalah bahasa arab “. (H.R. Uqaili dan Tabrani) (Abdurrahman Assuyuti, 1985:90)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah (alm) dan bunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan memanjatkan do'a demi keberhasilan dalam mewujudkan cita-cita
2. Saudara-saudaraku yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil
3. Suamiku tersayang yang sudah memberikan waktu, tenaga, dan do'a demi kelancaran penyelesaian skripsi ini
4. Sahabat-sahabat dekatku terima kasih atas persahabatan kalian berikan selama ini, kalian adalah orang-orang yang berpengaruh dalam proses skripsi ini
5. Almamaterku
6. Dan siapa saja yang peduli terhadap ilmu pengetahuan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur hanya untuk Sang Maha Kuasa Allah SWT, yang selalu memberikan petunjuk kepada umat manusia. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau adalah seorang yang telah diutus untuk mendidik umat manusia dengan akhlaqul karimah.

Tulisan skripsi ini bukanlah karya yang amat istimewa untuk dibanggakan, akan tetapi tak lebih dari upaya eksperimental dalam mencari dan menemukan arti penting dari pengetahuan kemanusiaan. Sebagai sesuatu yang bersifat eksperimental sudah barang tentu unsure subyektifitas dan rendahnya pengetahuan penulis akan berpengaruh terhadap kualitas karya yang sederhana ini. Untuk itu segenap teguran dan kritik dari segenap pihak yang bersedia, akan menjadi hal yang sangat berarti bagi penulis. Akhirnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ayah H. Abd. Khayyi (alm) dan bunda Hj. Halimah Khayyi yang saya cintai dan saya hormati.
2. Bapak DR. Khusnulridlo MP.d, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.

4. Bapak Drs. H. Faisol Nasar BM, MA yang bersedia membimbing penulis dengan keras dan terarah sehingga karya ini dapat lebih sempurna.
5. Kepala SMP negeri 1 beserta seluruh dewan guru SMP Negeri 1 Kencong.
6. Suamiku tesayang M. Ibnu Hajar Makki yang selalu menemaniku diwaktu suka dan duka.
7. Kakak-kakakku tercinta Shohihul Idat, Sifdasana, dan Ayus Sulhan.
8. Teman-temanku semua yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa selama ini.
9. Seluruh keluarga besar KH. M. Jufri Abd. Latif yang banyak membantu memeberikan doa.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini, dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi mereka yang concern terhadap upaya pembaruan pendidikan khususnya pendidikan Islam di Indonesia.

Jember, 20 Juli 2006

Wassalam

Penulis

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AMTSILATI DI SMP NEGERI 1 KENCONG TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Oleh:

LAILI AMALIA
NIM: 084 021 138

Pendidikan adalah mengembangkan semua potensi daya manusia menuju kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan tata kehidupan bersama yang lebih baik sesuai dengan tantangan zaman atau kebutuhan zamannya. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab dan mengantisipasi masa depan.

SMP Negeri 1 Kencong ini merupakan lembaga yang berbasis umum, akan tetapi penerapan pendidikan agamanya sangat kental sekali dibandingkan dengan sekolah umum yang lainnya, karena siswa dituntut untuk bisa baca tulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan target pokoknya. Kalau ternyata tujuan dari sekolah sudah terwujud yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid maka harus ada tindak lanjut. Siswa juga perlu untuk memahami kandungan maknanya sehingga Al-Qur'an bisa benar-benar menjadi pegangan hidupnya.

Bentuk tindak lanjutnya adalah dengan memberikan pembelajaran Amtsilati. Pembelajaran Amtsilati adalah pembelajaran bahasa arab yang memberikan pengenalan tentang bahasa arab dari segi tata bahasa (nahwu-shorof dan latihan memberi makna).

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalahnya sebagai berikut: Bagaimana implementasi pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006.

Berdasarkan pokok masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006.

Adapun metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, untuk menentukan informan menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, interview, dokumenter, dan analisa data yang digunakan adalah reflektif thinking.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006 dapat tercapai dengan baik. Bahwa tujuan pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006 dapat tercapai dengan baik. Bahwa implementasi proses pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006 dapat tercapai dengan baik. Bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005-2006..... | 68 |
| 3.2 Keadaan Tenaga Tata Usaha SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005-2006..... | 69 |
| 3.3 Keadaan Guru Tidak Tetap SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005-2006..... | 70 |
| 3.4 Keadaan Pegawai Tidak Tetap SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005-2006..... | 70 |
| 3.5 Keadaan Gedung Kelas SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005- 2006..... | 71 |
| 3.6 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005-2006..... | 72 |
| 3.7 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2005- 2006..... | 72 |

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Alasan Pemilihan Judul | 5 |
| C. Penegasan Judul | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Asumsi dan Keterbatasan..... | 10 |
| H. Prosedur Penelitian | 11 |
| I. Sistematika Pembahasan | 17 |
| | |
| BAB II : KERANGKA TEORITIK | |
| A. Pengertian dan Fungsi Teori dalam Penelitian..... | 18 |
| B. Kerangka Teoritik | 20 |
| 1. Tinjauan Teoritik Tentang Pembelajaran Amtsilati | 20 |
| 2. Tinjauan Teoritik Tentang Tujuan Pembelajaran Amtsilati. | 21 |

| | |
|--|----|
| 3. Tinjauan Teoritik Tentang Implementasi Proses Pembelajaran Amsilati | 23 |
| 4. Tinjauan Teoritik Tentang Implementasi Evaluasi Pembelajaran Amsilati | 60 |

BAB III : HASIL-HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Obyek Penelitian | 63 |
| B. Penyajian Data | 73 |
| C. Analisa Data | 80 |
| D. Diskusi dan Interpretasi | 83 |

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran-Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, bertanggungjawab dan mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulir, menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan manusia. Selain itu upaya pendidikan senantiasa membimbing, menghantar perubahan dan perkembangan kehidupan manusia (Soebahar, 2002:13).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003: 7).

Fattah (1997:5) menjelaskan bahwa pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri. Untuk itu individu perlu diberi berbagai kemampuan dan pengembangan berbagai hal seperti:

konsep, prinsip, kreatifitas, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan dalam konsep kognitif, Afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian pada dasarnya pendidikan adalah mengembangkan semua potensi daya manusia menuju kedewasaan sehingga mampu hidup mandiri dan mampu pula mengembangkan tata kehidupan bersama yang lebih baik sesuai dengan tantangan zaman atau kebutuhan zamannya.

Namun seringkali pendidikan dijadikan ajang untuk memperoleh gelar tertentu sehingga orang tidak akan pernah dewasa. Ini merupakan bukti yang dirasakan oleh masyarakat bahwa out put dari pendidikan di Indonesia kurang mampu menjawab kebutuhan. Ketika out put pendidikan sudah dirasakan seperti ini oleh masyarakat, lantas pendidikan seperti apa yang bisa benar-benar menjawab kebutuhan dan tantang zaman.

Dalam hal ini pendidikan yang kaku yang meletakkan anak didik bukan pada sektor utama (subjek) harus diubah, dan pada masa depan anak didik harus dikedepankan sebagai subjek utama pendidikan. seperti yang telah dicanangkan oleh G. Stranly sejak tahun 1891 bahwa "Anak didik merupakan subyek utama dalam pendidikan, dan anak bukanlah manusia dewasa kecil" (Usman 2002:22).

Ketidakpuasan masyarakat terhadap out put pendidikan ini mencoba dijawab dengan munculnya pelajaran ekstrakurikuler agama Islam dengan menggunakan metode praktis mendalami al-Qur'an dan membaca kitab kuning di SMP Negeri 1 Kencong, dengan durasi waktu yang sangat singkat dan fasilitas

seadanya, namun hasilnya ternyata cukup memuaskan. SMP Negeri 1 Kencong ini merupakan lembaga yang berbasis umum, akan tetapi penerapan pendidikan agamanya sangat kental sekali dibandingkan dengan sekolah umum yang lainnya, karena siswa dituntut untuk bisa baca tulis al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid.

Kalau ternyata tujuan dari sekolah tersebut sudah terwujud yaitu siswa mampu membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan tajwid, maka apakah hasil ini sudah cukup, tentu saja tidak harus ada tindak lanjut peserta didik juga perlu untuk memahami kandungan maknanya, sehingga al-Qur'an benar-benar bisa menjadi petunjuk hidupnya. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat An-Naml : 1-2 :

طس. تِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ هُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ.

Artinya: "*Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat al-Qur'an, dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman ...*" (Haramain, 1990:593).

Bentuk tindak lanjut dari hal tersebut adalah dengan memberikan pengenalan bahasa Arab. Bentuk pembelajaran yang disajikan dalam hal ini sangat berkaitan dengan bagaimana suatu materi bisa disampaikan kepada peserta didik, harus sesuai dengan dunia anak sehingga tujuan utama dari pembelajaran ini dapat tercapai secara optimal.

Bentuk pembelajaran bahasa Arab di SMP Negeri 1 Kencong, ini adalah dengan memberikan pembelajaran Amsilati. Pembelajaran Amsilati ini adalah dengan mengulang-ulang contoh yang dibacakan oleh pendidik (guru), yaitu dengan cara penyajian contoh kalimat yang sekaligus dengan dasar hukumnya, maka dengan seringnya pembacaan contoh-contoh secara berulang-ulang peserta didik mampu menghafal kaidah atau dasar-dasar dari bacaan itu. sedangkan cara membaca dasar hukum atau nadhaman dengan memakai lagu-lagu yang disukai peserta didik, dengan tujuan agar mudah dihafal dan membuat peserta didik senang.

Hasil yang bisa dilihat oleh peneliti melalui observasi kelas dan interviu antara setelah dan sebelum diterapkannya Amsilati yaitu siswa sedikit banyak sudah bisa mendiskripsikan hukum bacaan serta memaknai kata – kata dalam bahasa arab dibandingkan dengan sebelumnya. Keantusiasan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat baik sekali, itu dilakukan karena siswa ingin nantinya kedepan dapat bisa membaca kitab kuning dengan fasih dan benar.

Mengapa pembelajaran bahasa arab menjadi pilihan yang cukup penting, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad S A W:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحِبُّوا الْعَرَبَ لِثَلَاثٍ : لِأَنِّي عَرَبِيٌّ، وَالْقُرْآنَ عَرَبِيٌّ وَكَلَامَ أَهْلِ الْجَنَّةِ عَرَبِيٌّ (رواه عقلي والطبراني)

Artinya : Dari sahabat Anas r.a berkata : Rosululloh S.A.W bersabda : “cintailah bahasa arab itu karena tiga perkara, yaitu pertama karena aku (Rosul) orang arab, kedua karena al-qur’an berbahasa arab, ketiga karena percakapan ahli surga adalah bahasa arab “. (H.R. Uqaili dan Tabrani) (Abdurrahman Assuyuti, 1985:90)

Demikian hal yang melatar belakangi penelitian terhadap “Implementasi Pembelajaran Amsilati Di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006”

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul merupakan suatu dorongan yang dapat menyebabkan peneliti mengadakan atau melakukan penelitian. Pada dasarnya terdapat dua alasan dalam pemilihan judul yaitu alasan obyektif dan alasan subyektif. Berikut alasan tersebut :

1. Alasan Obyektif

- a. Karena satu-satunya lembaga terutama di daerah Kencong yang menerapkan metode pembelajaran Amsilati ini hanya di SMP Negeri 1 Kencong, dan tidak terdapat pada sekolah umum lainnya.
 - b. Pendidikan bahasa Arab merupakan hal penting dalam kehidupan umat Islam yang tidak dapat terlepas begitu saja dengan bahasa Arab seperti sholat dan do’a-do’a yang banyak menggunakan bahasa Arab, sehingga
-

dengan mendiskripsikan implementasi pembelajaran Amsilati dapat mempermudah seseorang yang ingin mempelajari bahasa Arab.

- c. Munculnya implementasi metode pembelajaran bahasa Arab yang baru, merupakan hal yang cukup menarik untuk diteliti seiring berkembangnya suatu opini bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang cukup sulit untuk dipelajari.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni oleh peneliti yaitu Jurusan Tarbiyah Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI).
- b. Adanya kesediaan pembimbing untuk memberi arahan dan petunjuk dalam penelitian ini.
- c. Tersediaanya literatur, sumber data, waktu dan tenaga yang cukup untuk penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Yang dimaksud penegasan judul adalah memberikan pengertian yang tepat baik itu dari sisi definisi formal (arti kata demi kata) dan definisi operasional (langsung disesuaikan dengan maksud penulisan skripsi)

Dalam sebuah penelitian penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam melakukan interpretasi terhadap maksud penelitian ini.

Adapun penegasan judul yang dimaksud adalah sbb:

a. Implementasi

Implementasi Adalah penerapan atau pelaksanaan (Daryanto, 1997: 279).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Implementasi atau pelaksanaan merupakan suatu proses atau cara yang direncanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pembelajaran

Pembelajaran menurut Hamalik, "pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran" (1999 :57)

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 157) pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk pembelajaran siswa dalam belajar, sebagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

c. Amtsilati

Amtsilati artinya beberapa contoh dari saya (interview lewat SMS dengan K.H Taufiqul Hakim, 28 April 2006). Hal ini sesuai dengan pernyataan KH. Taufikul Hakim (Pengarang Amtsilati) bahwa sanya

pelaksanaan dari pembelajaran Amsilati merupakan bentuk pengenalan bahasa arab baik dari segi tata bahasa (Nahwu-Shorof dan latihan memberi makna).

Dengan demikian Implementasi pembelajaran Amsilati Di SMP Negeri 1 Kencong merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan pembelajaran memahami Al-Qur'an dan membaca kitab kuning yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Nahwu-Shorof).

D. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perumusan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting sebab masalah-masalah merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.

Dengan kata lain suatu masalah perlu difokuskan terlebih dahulu agar permasalahannya bisa terselesaikan dengan terarah dengan tujuan yang terencanakan. Oleh karena itu peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Masalah Umum

Bagaimana Implementasi Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?

2. Masalah Khusus

- a. Bagaimana tujuan Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?
 - b. Bagaimana Implementasi proses Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?
-

- c. Bagaimana Implementasi evaluasi pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mendiskripsikan implelementasi pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mendiskripsikan impelementasi tujuan pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- b. Ingin mendiskripsikan impelementasi proses pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006
- c. Ingin mendiskripsikan simpelementasi evaluasi pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan, adalah merupakan konstribusi pemikiran bagaimana menerapkan suatu metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi
-

peserta didik (subjek) dalam dunia pendidikan. Agar tujuan pendidikan tidak lagi dikaburkan oleh penyajian-penyajian pembelajaran yang kaku, yang pada akhirnya akan sangat mempengaruhi pada hasil yang diinginkan

2. Bagi objek penelitian, merupakan langkah alternatif untuk dikembangkan oleh pendidik yang profesional dalam bentuk lingkup pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran Amsilati
3. Bagi peneliti, sebagai bahan penelitian empiris dalam menyelesaikan skripsi, sekaligus sebagai bahan kajian dalam memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006.

G. Asumsi Dan Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis berasumsi bahwa :

1. Keberhasilan dari Implementasi (pelaksanaan) pembelajaran Amsilati sangat berpengaruh pada bagaimana seorang pendidik atau guru mampu menyajikan dalam bentuk yang menyenangkan, sehingga anak didik sangat mudah menerima pembelajaran yang dilakukan.
2. Dalam mengadakan penelitian antara peneliti dengan subyek peneliti saling bekerja sama dengan baik.

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sbb :

- 1) Terbatasnya waktu dan tenaga dalam mengadakan wawancara secara mendetail baik terhadap kepala sekolah, guru, dan juga siswa.

- 2) Terbatasnya sarana dan biaya serta literatur yang dimiliki, sehingga hasil dari penelitian ini kurang optimal.

H. Prosedur Penelitian

Metode dan prosedur penelitian mutlak diperlukan sebagai sarana untuk memperoleh validitas atas penelitian karena metode penelitian merupakan langkah awal kita mengadakan suatu penelitian sebab dari situlah bisa ditentukan bagaimana suatu penelitian bisa dilaksanakan sehingga penelitian bisa terlaksana sesuai dengan prosedur penelitian.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan berkaitan dengan metodologi yang akan diterapkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya tidak diperoleh data yang berupa angka statistik melainkan data-data yang berupa kata-kata tertulis (Moleong, 2002:3)

Jadi penelitian jenis kualitatif fenomenologis ditekankan pada aspek subyektif dari pelaku seseorang. Dalam penelitian ini nantinya akan mengidentifikasi fenomena sosial dan peranan orang yang ada dalam SMP Negeri 1 Kencong untuk memahami bagaimana Implementasi pembelajaran Amsilati.

2. Penentuan Informan

Subyek dari penelitian ini adalah keseluruhan individu yang ada kaitannya dengan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian yang peneliti ambil atau subyek penelitiannya adalah keseluruhan dari SMP Negeri 1 Kencong.

Adapun yang dimaksud dengan informan adalah “orang yang bertugas memberikan laporan atau keterangan tentang sesuatu” (Daryano, 1997 : 282). Jadi penentuan informan adalah sebagai sumber data yang dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mendiskripsikan terhadap masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu, dimana pengambilan elemen yang dimasukkan dalam sample tersebut representative atau mewakili populasi. Dalam purposive pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan dan maksud tertentu (Purpose) (Marzuki, 2002 : 51).

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru Amtsilati
- c. Tata Usaha
- d. Siswa

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode dalam rangka menggali dan mengumpulkan data yang dibutuhkan, antara lain:

a. Metode Observasi

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Margono (1999:158) bahwa:

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam observasi dapat diperoleh data yang valid tentang kondisi yang ada setelah diimplementasikannya sebuah metode tersebut. Berangkat dari sinilah peneliti bisa menentukan data-data riil (empirik) yang kemudian akan dianalogkan dengan data teoritik sehingga akan memunculkan sebuah kesimpulan.

Alasan menggunakan metode observasi ini adalah untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan baik itu mengenai keadaan lokasi penelitian dan aktivitas dari lokasi penelitian tersebut.

b. Metode Interview

Interview merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya. Hal ini pun merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang memanifestasi. Selain itu interview juga dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan. (Hadi, 1992:192).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan tentang:

- 1) Apa dan bagaimana implemetasi pembelajaran amsilati
- 2) Pembelajaran amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember
- 3) Model pembelajaran yang disajikan
- 4) Pembelajaran yang diserap (siswa)

c. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya” (Arikunto, 2002 :234).

Dari definisi diatas metode dokumentasi adalah teknik pengambilan data tentang suatu hal yang sudah didokumentasikan dalam kaitannya dengan obyek penelitian ini.

Adapun data yang akan diraih adalah :

1. Data guru SMP Negeri 1 Kencong
2. Data guru Amsilati
3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kencong
4. Denah lokasi sekolah SMP Negeri 1 Kencong

4. Metode Analisa Data dan Uji Validitas Data

“Analisis adalah penelaahan untuk mencari pola (patterns) (Spradley yang dikutip oleh Arifin, 1996 : 86).

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data” (Moleong, 2004 : 103).

“Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data dan serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data (Furchan, 1992 : 137)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data reflektif thinking yaitu “Kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik” (STAIN, 2002 : 16).

Adapun data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data kualitatif, dimana data kualitatif data yang bukan angka-angka, tetapi dinyatakan dalam bentuk atribut atau simbol tertentu.

Dari data yang sudah terkumpul peneliti menganalisa data tentang implementasi pembelajaran amtsilatif di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dengan menggunakan cara

berfikir deduktif dan induktif reflektif thinking untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Sedangkan untuk menguji validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang telah diperoleh.

Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong, ada empat macam triangulasi antara lain, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik, triangulasi teori.

Dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan yang pertama yaitu triangulasi sumber, hal ini dilakukan karena dianggap sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan. Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, "triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif". Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004 : 178).

I. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasannya disini adalah agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I, adalah tentang pendahuluan. Dalam bab ini meliputi beberapa hal yaitu latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, asumsi dan keterbatasan, metododan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II, kerangka teoritik yaitu: pertama, pembahasan tentang Implementasi pembelajaran Amtsilati yang meliputi tujuan pembelajaran Amtsilati (tujuan umum dan tujuan khusus). Kedua, proses pembelajaran Amtsilati yang terdiri tentang materi Amtsilati, metode pembelajaran Amtsilati dan penggunaan media pembelajara Amtsilati. Ketiga, evaluasi pembelajaran Amtsilati meliputi : formatif, sumatif dan diagnostik.

BAB III, hasil penelitian yang mengemukakan latar belakang masalah obyek penelitian, penyajian data penelitian, analisa data, diskusi dan interpretasi.

BAB IV, kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pengertian dan Fungsi Teori dalam Penelitian

1. Pengertian Teori

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau memecahkan masalah, selalu memerlukan pedoman. Didalam penelitian diperlukan teori yang cukup, sebab dengan pedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teori adalah ilmu pasti; ajaran atau pahaman (pandangan) tentang sesuatu yang berdasarkan kekuatan akal (rasio); patokan dasar atau garis-garis besar sains dalam ilmu pengetahuan; pedoman praktek_ (Partanto, 1994:747).

Teori adalah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri dari representasi simbolik dari: (1) Hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang diukur, (2) Mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan demikian, (3) Hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung (Menurut Marx dan Goodson yang dikutip oleh Moleong 2004:3).

“Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta, mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu_ (Marzuki, 2002:33).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta atau dugaan, yang merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

Dengan demikian landasan teori merupakan penjelasan tentang masalah yang berpijak pada teori-teori yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan yang bersifat ilmiah yang berhubungan dengan penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas terhadap masalah-masalah yang diteliti.

2. Fungsi Teori

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada. Dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada dan menggali pikiran para ahli, peneliti akan memperoleh bahan-bahan dan petunjuk yang mungkin relevan dengan masalah yang diteliti.

Adapun fungsi teori adalah :

- a. Mensistematisasikan penemuan-penemuan penelitian.
- b. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban-jawaban.
- c. Membuat ramalan atas dasar penemuan dan
- d. Menyajikan penjelasan, dalam hal ini, untuk menjawab pertanyaan "mengapa" (Moleong, 2004:34).

Dengan demikian teori merupakan alat ilmu pengetahuan, sebab tanpa teori ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan semacam ramalan,

dan tanpa adanya ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala yang ada di dunia, jadi teori dapat dibuktikan apabila sudah sesuai dengan tataran realitas.

B. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Teoritik Tentang Pembelajaran Amsilati

Belajar merupakan aktifitas pribadi dan bersama. Pengalaman individu merupakan salah satu sumber pengetahuan yang amat penting. Aktivitas diri merupakan dasar dari semua proses pembelajaran. Peserta didik belajar dengan berkegiatan, mengalami sendiri dan dengan mengadakan percobaan-percobaan.

Dalam hal ini ada enam tahapan pembelajaran untuk mengembangkan aspek kemanusiaan manusia muda yaitu :

- a. Perhatian dipusatkan pada peristiwa kini dan disini.
- b. Menetapkan suatu tujuan atau harapan berdasarkan kesatuan pikir, perasaan dan tingkah laku yang baru.
- c. Memberikan makna pengalaman yang ada dengan cara mengkonsepkannya.
- d. Menghubungkan pengalaman dengan nilai-nilai, tujuan, sikap dan relasi pribadi satu dengan yang lainnya.
- e. Menetapkan dan mematangkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, tindakan-tindakan dengan berbagai macam pelatihan.
- f. Menginternalisasikan perubahan-perubahan. (Riyanto, 2002:7)

Dengan demikian, maka pendidikan mesti menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih manusiawi, yang dapat berperan dalam masyarakatnya, yang mampu bekerja sama dan bersikap proaktif serta kooperatif, selain

berkembang optimal intelektualnya dan dengan pendidikan pulalah manusia akan memahami segala hal, tentu dengan adanya proses pencarian pemahaman. Sebagaimana. Rasulullah S A W bersabda :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “Belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat_ (Azra, 2002:3).

Pengertian Amtsilati dari segi bahasa adalah kalimat yang berasal dari bahasa arab امتلتى yang bermakna beberapa contoh dari saya.

Sedangkan arti Amtsilati secara luas adalah suatu kitab yang berisi tentang materi bahasa Arab dari segi nahwu, shorof, dan latihan memberi makna (Interview lewat SMS dengan K.H Taufikul Hakim, 28 April 2006).

2. Tinjauan Teoritik Tentang Tujuan Pembelajaran Amtsilati

Tujuan adalah keinginan atau hal –hal yang ingin dicapai atau diraih dalam melakukan sesuatu. (Uhbiyati, 1997:33)

Tujuan disini adalah dalam hal tujuan pembelajaran Amtsilati, yaitu suatu hal yang ingin diraih ketika seseorang (anak) belajar Amtsilati (Nahwu –Shorof).

Adapun tujuan pembelajaran Amtsilati adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

- 1) Memberikan kemudahan untuk mendalami Al-Qur'an dan membaca kitab-kitab klasik yang berbahasa arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat :2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya.
(Haramain, 1990:348).

b. Tujuan Khusus

Menurut Nata, bahwa untuk memahami Al qur'an perlu diperlukan dasar yang di antaranya adalah mengetahui bahasa Arab dengan berbagai cabangnya seperti ilmu nahwu, shorof, balaghoh dan ma'ani sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya (2002:294)

Dalam pembelajaran Amsilati tujuan khusus yang ingin dicapai adalah dalam hal:

- 1) Pengenalan Nahwu
- 2) Pengenalan Shorof
- 3) Latihan memberi makna

Ketiga hal di atas terintegrasi dalam satu paket pembelajaran sehingga Implementasi dari tujuan pembelajaran Amtsilati benar – benar tercakup didalamnya.

3. Tinjauan Teoritik Tentang Implementasi Proses Pembelajaran Amtsilati

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar menurut (Suryosubroto, 1997:36) adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran Carl R.Rogers ”sangat menekankan pentingnya relasi dan komunikasi aktif antara guru dengan siswa” (Riyanto, 2002:4).

Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses instruksi dari pendidik kepada peserta didik. Pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik di maksudkan agar menjadi milik peserta didik dan kemudian diolah untuk mengembangkan dirinya.

Dan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu proses pembelajaran Amtsilati yaitu adanya suatu hubungan atau relasi dan komunikasi aktif antara guru dan siswa dalam melaksanakan

pembelajaran Amtsilati.dalam proses pembelajaran Amtsilati dan beberapa komponen yang cukup penting yaitu: materi, metode, dan alat yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Materi Pembelajaran Amtsilati

“Materi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional, bersama dengan prosedur didaktis dan media pengajaran, materi pelajaran membawa siswa ketujuan instruksional, yang mempunyai aspek jenis prilaku dan aspek isi (Winkel, 1983:330).

Dalam penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajarannya.

Materi Amtsilati adalah sebagai berikut :

AMTSILATI JILID I

| Hal | Kolom | Cara membaca contoh | Cara mengulangi keterangan | Dasar bait | No |
|-----|-------|---|---|--------------------------|----|
| 1 | Kanan | <p> $\text{مِنْ} \leftarrow \text{مِنْ}$ من: tanpa harokat dibaca: مِنْ menjadi: مِّنْ </p> | <p> مِنْ: adalah huruf jer... Dasarnya Huruf hukumnya mabni. </p> | <p>هَٰكَ حُرُوفٌ....</p> | 1 |

| | | | | | |
|----|-------|--|---|---|--------|
| | Kiri | من: bertemu Al (أل) dibaca: من ال | Dasarnya | وَكُلُّ حَرْفٍ.... | ٢ |
| ٢ | | من: bermakna dari/ sangking Tutuplah makna Indonesianya dan suruhlah membaca huruf pegon | من الله: sangking Gusti Allah dan seterusnya | | |
| ٦ | | الى: bermakna marang | الى الله: marang Gusti Allah dan seterusnya | | |
| ٦ | | Kata yang terletak setelah huruf jer, hukumnya jer Tanda jer diantaranya kasroh | الى الله: dibaca kasroh karena setelah huruf jer, yaitu: الى Dasarnya | فَارْقَعْ بِضَمٍّ.... | ٤ |
| ٨ | Kanan | Nomor ٨ sama dengan nomor: ٦ hanya no.٨ dan no.٦ saja yang diulangi seperti nomor: ٦ | | | |
| ١٣ | Kanan | ل: tanpa harokat dibaca : ل menjadi : ل | ل: adalah huruf jer. Huruf jer hukumnya mabni. ل: huruf jer, dasarnya. Huruf hukumnya mabni. Dasarnya | هَآكْ حُرُوفٌ.... وَكُلُّ حَرْفٍ.... | ١ ٣ |
| | Kiri | ل: bertemu ال dibaca: لل hamzahnya hilang | | | |
| ٢١ | Kanan | من الماء: tanpa harokat dibaca: من الماء menjadi: من الماء | من الماء: dibaca kasroh karena setelah huruf jer yaitu: من Tanpa tanwin karena ada Al. | فَارْقَعْ بِضَمٍّ.... | ٤ |

| | | | | | |
|----|-------|--|---|----------------|--|
| ٢١ | Kiri | بِالْهَدَى: tanpa harokat dibaca: بِالْهَدَى menjadi: بِالْهَدَى | بِالْهَدَى: dibaca kasroh karena setelah huruf jer yaitu: Dengan tanwin karena tidak ada Al. Setelah huruf jer dibaca kasroh, Dasarnya | ٤ | فَارْقَعْ بِضَمٍّ..... |
| ٢٢ | Kanan | بِالْهَدَى: tanpa harokat dibaca: بِالْهَدَى menjadi: بِالْهَدَى | بِالْهَدَى: dibaca tetap karena diakhiri Alif. Tanpa tanwin karena ada Al. Diakhiri dengan Alif jernya tetap, dasarnya | ١٦ | فَالأَوَّلُ ال... .. |
| ٢٢ | Kiri | بِالْهَدَى: tanpa harokat dibaca: بِالْهَدَى menjadi: بِالْهَدَى | بِالْهَدَى: dibaca tetap karena diakhiri Alif. Dengan tanwin karena tidak ada Al. Diakhiri dengan Alif jernya tetap, dasarnya | ١٦ | فَالأَوَّلُ ال... .. |
| ٢٣ | | إِلَى مُوسَى: tanpa harokat dibaca: إِلَى مُوسَى menjadi: إِلَى مُوسَى | إِلَى مُوسَى: dibaca tetap tanpa Al tanpa tanwin karena Nama yang diakhiri Alif. Diakhiri dengan Alif jernya tetap, dasarnya | ١٦ | فَالأَوَّلُ ال... .. |
| ٢٤ | | لِلْمُتَّقِينَ: tanpa harokat dibaca: لِلْمُتَّقِينَ menjadi: لِلْمُتَّقِينَ | لِلْمُتَّقِينَ: dibaca: لِلْمُتَّقِينَ Karena diakhiri Ya' Nun jamak Dasarnya | ٦٨ ٦٥ ٦٦ | وَارْقَعْ يَوَاوُءَ وَيُنُونَ مَجْمُوعَ وَنُونَ مَائَتِي |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| ٢٥ | بِرَبِّ النَّاسِ tanpa harokat dibaca: بِرَبِّ النَّاسِ menjadi: بِرَبِّ النَّاسِ | بِرَبِّ النَّاسِ dibaca kasroh karena setelah huruf jer yaitu: ب Tanpa Al (أل) dan tanpa tanwin karena dimudhofkan pada kata: النَّاسِ النَّاسِ: dibaca jerk arena menjadi mudlof ilaih, tanpa tanwin karena ada Al (أل). | | |
| | | Setelah jer dibaca kasroh, dasarnya Mudlof tanpa Al (أل) dan tanpa tanwin, dasarnya Mudlof ilaih hukumnya jer, dasarnya | ٤ فَارَقَعَ يَضُمُّ..... ٢١ نُنَّا تَلِي..... ٢٢ وَالثَّانِي اجْرُزُ.... | |
| ٢٥ | Kata: مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ tanpa harokat dibaca: مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ menjadi: مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ | مِنْ شَرِّ حَاسِدٍ مِنْ شَرِّ: dibaca kasroh karena setelah huruf jer yaitu: مِنْ Tanpa Al (أل) dan tanpa tanwin karena dimudlofkan pada kata: حَاسِدٍ حَاسِدٍ: dibaca jer karena menjadi Mudlof Ilaih. Dengan tanwin karena tidak ada Al. | ٤ فَارَقَعَ يَضُمُّ..... ٢١ نُنَّا تَلِي..... ٢٢ وَالثَّانِي اجْرُزُ.... | |
| | Kiri | Setelah jer dibaca kasroh, dasarnya Mudlof tanpa Al (أل) dan tanpa tanwin. Mudlof ilaih hukumnya jer, dasarnya | | |

| | | | | | |
|----|-------|--|--|------------------------|----|
| ٢٦ | | Kata: رَبِّ الْعَالَمِينَ tanpa harokat dibaca: رَبِّ الْعَالَمِينَ menjadi: رَبِّ الْعَالَمِينَ | رَبِّ الْعَالَمِينَ رَبِّ : dibaca kasroh karena setelah huruf jer yaitu: ل Tanpa Al (ال) dan tanpa tanwin karena dimudlofkan dengan kata : الْعَالَمِينَ رَبِّ الْعَالَمِينَ: dibaca jerk arena menjadi Mudlof Ilaih | | |
| | | Setelah huruf jer dibaca kasroh. Dasarnya | فَارَقَعَ بِضْمًا..... | ٤ | |
| ٢٦ | | | Mudlof tanpa Al (ال) dan tanpa tanwin. Dasarnya Mudlof ilaih hukumnya jer, dasarnya | نُنَّا تَلَى..... | ٢١ |
| | | | | وَالثَّانِي اجْرُ..... | ٢٢ |
| ٢٩ | Kanan | هُوَ: tanpa harokat dibaca: هُوَ menjadi: هُوَ | هُوَ: adalah dlomir muttashil Dlomir hukumnya mabni, dasarnya Kemabniannya dibaca: هُوَ | وَكُلُّ مُضْمَرٍ..... | ٦ |
| | Kiri | هُوَ: tanpa harokat dibaca: هُوَ menjadi: هُوَ | هُوَ: adalah dlomir Dlomir hukumnya mabni, dasarnya Kemabniannya dibaca: هُوَ | وَكُلُّ مُضْمَرٍ..... | ٦ |
| ٣٣ | Kanan | هُمْ: tanpa harokat dibaca: هُمْ menjadi: هُمْ | هُمْ: adalah dlomir Dlomir hukumnya mabni, dasarnya Kemabniannya dibaca: هُمْ | وَكُلُّ مُضْمَرٍ..... | ٦ |
| | | | | | |

| | | | | | |
|----|-------|--|---|-----------------------|---|
| | Kiri | هُمُ : bertemu ال dibaca: هُمُ ال | هُمُ : adalah dlomir Dlomir hukumnya mabni, dasarnya | وَكُلُّ مُضْمَرٍ..... | ٦ |
| ٣٧ | Kanan | هَ: bila sebelumnya kasroh, maka dibaca: هَ | | | ٦ |
| | Kiri | هَ: bila sebelumnya ya' sukun, maka dibaca: هَ | | | |
| ٣٨ | Kanan | هُمَا : bila sebelumnya kasroh, maka dibaca: هِمَا | مِنْ نَوْتِهِمَا : dibaca: هُمَا karena sebelumnya kasroh, yaitu: ن | | |
| | Kiri | هُمَا : bila sebelumnya ya' sukun, maka dibaca: هِمَا | هُمَا : dibaca: فِيهِمَا karena sebelumnya ya' sukun. | | |
| ٢٩ | Kanan | هُمُ : bila sebelumnya berupa kasroh, maka dibaca: هِمُ | عَنْ كَهْفِهِمْ : dibaca: هِمُ karena sebelumnya kasroh yaitu: هَ | | |
| | | هُمُ : bila sebelumnya berupa kasroh, maka dibaca: هِمُ | وَيَلْتَهُمْ : dibaca: هِمُ karena sebelumnya kasroh yaitu: هَ | | |
| | | هُمُ : bila bertemu ال, maka dibaca: هِمُ ال | Dibaca: هِمُ ال karena ال bertemu: هِمُ | | |
| | Kiri | هُمُ : bila sebelumnya berupa ya' sukun, maka dibaca: هِمُ | الْيَهُمُ : dibaca: هِمُ karena sebelumnya berupa ya' sukun. هُمُ ال : dibaca: هِمُ ال karena هِمُ bertemu ال | | |

AMSTILATI JILID II

| Hal | Kol | Cara Membaca Contoh | Cara Mengulangi Keterangan | Dasar Bait | No |
|-----|------|--|---|---------------------|------------------------|
| ١١ | Kiri | (يْ) tanpa harokat dibaca sukun, huruf sebelumnya kasroh menjadi: يْ (ii) | Ya' sukun (يْ) adalah dlomir muttashil. Dlomir hukumnya mabni, dasarnya | وَكُلُّ مَضْمَرٍ... | ٦ |
| ١٥ | | Huruf jer Li (ل) bila bertemu dengan dlomir maka di baca: لْ | لْ: Lamnya dibaca fathah karena bertemu dengan dlomir muttashil, yaitu: هُ | | |
| | | Huruf jer Li (ل) bila bertemu dengan dlomir muttashil هُ maka di baca: لْ | | | |
| ١٦ | | Semua kata, termasuk huruf jer, bila bertemu ya' dlomir, maka dibaca kasroh, ya' nya sukun. | | ١٥٤ | اٰخِرَمَا اٰضِيْفَ ... |
| | | ل: bertemu ya' dlomir dibaca: لِي عَنْ: bertemu ya' dlomir di baca: عَنِّي dengan nun tasydid | | | |
| ١٧ | Kiri | Kata yang diakhiri alif, bila bertemu dengan Ya' Dlomir maka dlomirnya dibaca fathah. | عَلِيّ (عَلِيّ) dibaca: عَلِيّ karena عَلِيّ bertemu dengan Ya' Dlomir maka Ya' Dlomir maka Ya' dibaca fathah. Dasarnya | ١٥٤ | اٰخِرَمَا ... |
| | | (عَلِيّ) bertemu Ya' Dlomir dibaca: عَلِيّ | | | |
| ١٩ | | عَلِيّ atau اِلَى bila bertemu dengan dlomir muttashil maka dibaca: عَلِيّ / اِلَى | عَلِيّ عَلِيْكُمْ dibaca: عَلِيّ karena عَلِيّ bertemu dengan dlomir muttasil yaitu: كُمْ | | |

| | | | | | |
|----|-------|---|--|------------------|----|
| ٢١ | Kanan | (إِسْمٌ إِشَارَةٌ) Isim Isyaroh (Kata Petunjuk) هَذَا : tanpa harokat dibaca هَذَا menjadi: هَذَا | هَذَا : adalah Isim Isyaroh. Isim Isyaroh hukumnya mabni. Dasarnya | كالتَّيْبَةِ ... | ٦٠ |
| ٣٦ | | (إِسْمٌ مَوْصُولٌ) الَّذِي : tanpa harokat dibaca: الَّذِي menjadi: الَّذِي الَّذِي bila di tengah maka dibaca: الَّذِي Harokat hamzahnya hilang | الَّذِي adalah: Isim Mausul. Isim Mausul hukumnya mabni. Dasarnya | وكتيابة ... | |

AMSILATI JILID III

| Hal | Kol | RUMUS PENTING | Dasar Bait | No |
|-----|-----|--|----------------------------------|----|
| ١ | | Bedakan setiap kata antara lain: A. Isim B. Fiil C. Huruf | إِسْمًا وَفِعْلًا ... | ٤٨ |
| | | CIRI-CIRI ISIM: - Bisa menerima i'rob jer - Adanya tanwin - Adanya Al - Idlofah - Setelah Nida' | بِالْجَرِّ وَالتَّنْوِينِ .. | ٤٣ |
| ٢ | | الله : adalah isim karena kata tersebut kemasukan huruf jer yaitu: ل | بِالْجَرِّ وَالتَّنْوِينِ ... | ٤٣ |
| ٣ | | رَبَّ : adalah isim karena beri'rob jer yaitu kasroh | بِالْجَرِّ وَالتَّنْوِينِ ... | ٤٣ |

| ٤ | | العالمين : adalah isim karena mudlof ilaih Mudlof ilaih hukumnya jer Kata setelah jer termasuk isim | ثَوْنًا تَلَى ... وَالثَّانِي لَجْرُ ... بِالْجَرِّ وَالتَّوِينِ ... | ٢١ ٢٢ ٤٣ | |
|-----|-----|--|--|-----------------------------------|------------|
| ٥ | | غاسق : adalah isim karena adanya tanwin | بِالْجَرِّ وَالتَّوِينِ ... | ٤٣ | |
| ٦ | | العالمين : adalah isim karena adanya (أل) | بِالْجَرِّ وَالتَّوِينِ ... | ٤٣ | |
| Hal | Kol | Cara Membaca Contoh | Cara Mengulangi Keterangan | Dasar Bait | No |
| ٧ | | Kata yang terletak setelah huruf nida' disebut Munada'. Munada' (مُنَادَى) mufrod tanpa Al, dan tanpa tanwin dibaca mabni rafa' | | وَابْنِ ... | ١٦٠ |
| | | يَارْحَمَنُ : tanpa harokat dibaca: يَارْحَمَنُ Menjadi: يَارْحَمَنُ | يَارْحَمَنُ dibaca يَارْحَمَنُ Karena menjadi ma'rifat mufrod. Hukumnya mabni rafa' | وَابْنِ ... وَالْمُقَرَّدُ ... | ١٦٠ ١٦١ |
| ٨ | | مُنَادَى مُضَافٌ dibaca nasab, يَارِسُوْلَ اللهِ : tanpa harokat Dibaca : يَارِسُوْلَ اللهِ Menjadi : يَارِسُوْلَ اللهِ | يَارِسُوْلَ اللهِ يَارِسُوْلَ : dibaca nasab karena menjadi munada mudlof Tanda nasabnya fathah الله : dibaca jer karena menjadi Mudlof Ilaih | وَابْنِ ... | ١٦٠ |
| | | | مُنَادَى مُضَافٌ : hukumnya nasab | وَابْنِ ... وَالْمُقَرَّدُ ... | ١٦٠ ١٦١ |

| | | | | | |
|----|--|---|---|--|----------|
| | | | Tanda nasabnya fathah | فَارَقَعَ بِضْمٍ ... | ٤ |
| | | | مُضَافٌ إِلَيْهِ : hukumnya jer | ثَوْنًا ... وَالثَّانِي اجْرُرُ ... | ٢١ ٢٢ |
| ٩ | | يَا اللهُ tanpa harokat Dibaca: يَا اللهُ Menjadi : يَا اللهُ | | | |
| | | اللَّهُمَّ bisa diganti يَا اللهُ | | | |
| | | اللَّهُمَّ tanpa harokat Dibaca: اللَّهُمَّ Menjadi : اللَّهُمَّ | يَا اللهُ aslinya اللَّهُمَّ Dasarnya | وَالْأَكْثَرُ اللَّهُمَّ ... | ١٧٢ |
| ٢٢ | | Kata yang terletak setelah يَا اللهُ dibaca rafa' dan harus ada al., يَا اللهُ النَّاسُ Dibaca : يَا اللهُ النَّاسُ Menjadi: يَا اللهُ النَّاسُ | يَا اللهُ النَّاسُ dibaca karena يَا اللهُ hukumnya rafa' dan harus ada al. Dasarnya | وَأَيْهَا مَصْحُوبٌ .. | ١٦٣ |
| | | يَا أَيُّهَا muannatsnya | | | |
| | | يَا أَيُّهَا tanpa harokat Dibaca : يَا أَيُّهَا Menjadi: يَا أَيُّهَا | | | |

| Hal | Kol | | Dasar Bait | No |
|-----|-----|--|-----------------|----|
| ١٥ | | Isim nakiroh artinya umum. Cirinya tanwin Isim ma'rifat artinya khusus. Ma'rifat antara lain: Dlomir, Nama, Al, Maushul, Idlofah, Isim Isyaroh. Dasarnya | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |
| ١٦ | | نَقَعًا : adalah Isim Nakiroh karena ada tanwin Dasarnya (Bacalah contoh berikut) | نَكْرَةٌ ... | ٤٥ |
| ١٧ | | الْحَمْدُ : adalah Isim Ma'rifat, karena ada al, Dasarnya | أَلْ حَرْفٌ ... | ٤٦ |
| | | ك : adalah isim ma'rifat karena berupa dlomir Dasarnya | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |

| | | | | |
|----|-------|--|---|-------------------------------|
| | | دَلِكْ : adalah Isim Ma'rifat karena berupa isim isyarah Dasarnya | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |
| | | الذِينَ : adalah Isim Ma'rifat karena berupa isim isyarah Dasarnya | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |
| | | قَرِيْسٌ : adalah isim ma'rifat karena berupa nama. Dasarnya: | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |
| | | رَبُّ : adalah Isim Ma'rifat karena mudlof ilaihnya berupa isim ma'rifat | وَعَيْرُهُ ... | ٤٧ |
| | | Mudzakar menjadi muannats dengan diberi Ta' (هـ) | | |
| | | مُسْلِمَةٌ muannatsnya مُسْلِمٌ مُؤْمِنَةٌ muannatsnya مُؤْمِنٌ | مُسْلِمٌ : adalah Mudzakar (مُذَكَّرٌ) karena tidak ada Ta' مُسْلِمَةٌ : adalah muannats (مُؤنَّثٌ) karena ada Ta'. Dasarnya: | عَلَامَةُ ... ٦٢ |
| ٢٤ | Kanan | مُؤْمِنَةٌ muannatsnya مُؤْمِنٌ | مُسْلِمٌ wong Islam, muannatsnya tanda muannatsnya Huruf Ta', dasarnya | عَلَامَةُ التَّأْنِيثِ ... ٦٢ |
| | Kiri | فَاتِحَةٌ muannatsnya فَاتِحٌ | | |
| ٢٥ | Kanan | عَيْنٌ : mata. Jamaknya عَيْنُونَ dianggap muannats karena anggota badan yang sepasang. Tanda muannatsnya menyimpan Huruf Ta' Dasarnya | عَلَامَةُ التَّأْنِيثِ ... | ٦٢ |
| | Kanan | زَيْنَبٌ : Zainab, dianggap muannats (مُؤنَّثٌ) karena khusus menunjukkan perempuan. Dasarnya | عَلَامَةُ التَّأْنِيثِ ... | ٦٢ |

| | | | | |
|----|-------|--|---|----------------------|
| ٢٥ | Kiri | أَرْضٌ : bumi, dianggap muannats (مُؤَنَّثٌ) karena di-nash dalam Al-Qur'an sebagai muannats. Tanda muannatsnya menyimpan huruf ta' Dasarnya | عَلَامَةُ التَّائِبِ... | ٦٢ |
| | Kiri | الْقَرْيَ : desa. Adalah muannats (مُؤَنَّثٌ), tanda muannatsnya Alif. Dasarnya | عَلَامَةُ التَّائِبِ... | ٦٢ |
| ٢٦ | | مُقَرَّدٌ مُذَكَّرٌ : adalah mufrod mudzakar (مُقَرَّدٌ), maka dlomirnya Hi (هـ). | | |
| ٢٧ | | النَّارُ : adalah muannats (مُؤَنَّثٌ), maka maushulnya Allati (الَّتِي). Dlomirnya (هَا) | | |
| ٢٨ | | تَنْثِيَةٌ : menunjukkan arti dua dengan menambah ani (أَنْ) atau aini (يَنْ) | | |
| ٢٨ | Kanan | مُسْلِمَانِ tasniyahnya atau مُسْلِمَيْنِ Dasarnya | يَا أَلْفِ ارْقِعْ | ٦٣ ٦٤ ٧٥ ٦٦ |
| | Kiri | مُسْلِمَةٍ tasniyahnya أو مُسْلِمَتَيْنِ Dasarnya | يَا أَلْفِ ارْقِعْ | ٦٣ |
| ٣٠ | | مُسْلِمٍ jamak mudzakar salimnya: مُسْلِمِينَ atau مُسْلِمُونَ Dasarnya | وَأَرْقِعْ يَوَاوُ | ٦٨ ٦٥ ٦٦ |
| ٣٢ | Kanan | مُسْلِمٍ jamak muannats salimnya مُسْلِمَاتٍ atau مُسْلِمَاتٍ Dasarnya | وَمَا يَبَا..... | ٦٧ |
| | Kiri | مُسْلِمَةٍ jamak muannats salimnya مُسْلِمَاتٍ atau مُسْلِمَاتٍ Dasarnya | وَمَا يَبَا..... | ٦٧ |

| | | | | | |
|----|-------|--|--|----------------------|----|
| ٣٤ | | Kalimat: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Tanpa harokat dibaca بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Menjadi بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ | الرَّحْمَنِ Dibaca الرَّحْمَنِ karena menjadi naatnya kata: اللَّهُ naat harus itu مَنَعُوتٌ Man'ut (مَنَعُوتٌ) nya adalah اللَّهُ | | ٧٧ |
| | Kanan | بِالْكِتَابِ كَلِمَةً tanpa harokat di baca بِالْكِتَابِ كَلِمَةً menjadi بِالْكِتَابِ كَلِمَةً | كَلِمَةً : dibaca كَلِمَةً karena menjadi tauidnya: الْكِتَابِ | يَتَّبَعُ | ٧٧ |
| ٣٦ | Kiri | وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ tanpa harokat dibaca: وَالنَّاسِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ menjadi: وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ | أَجْمَعِينَ : dibaca أَجْمَعِينَ karena menjadi tauidnya kata النَّاسِ yang dibaca jer | | |
| ٣٨ | | عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ Tanpa harokat dibaca: عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ Menjadi: عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ | مُحَمَّدٍ : dibaca مُحَمَّدٍ karena menjadi badalnya kata: سَيِّدِنَا yang dibaca jer. مُحَمَّدٍ : menjadi badal karena memperjelas kata: سَيِّدِنَا | | |
| ٤٠ | | عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ Tanpa harokat Dibaca: عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ Menjadi: عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ | رَسُولِكَ :dibaca رَسُولِكَ karena diathofkan pada kata: عَبْدِكَ yang dibaca jer. Huruf | فَالعَطْفُ مُطْلَقًا | |

| | | | | | |
|--|--|--|---------------------------|--|--|
| | | | athofnya wawu Dasarnya | | |
|--|--|--|---------------------------|--|--|

AMTSILATI JILID IV

| Hal | Kolom | Cara Membaca Contoh | Cara Mengulangi Keterangan | Dasar Bait | No |
|---|-------|--|-------------------------------|--------------------------|----|
| | | RUMUS UTAMA Bedakan: A. Isim B. Fiil C. Huruf | | اسْمًا وَفِعْلًا.... | ٤٨ |
| | | Ciri-ciri isim: Menerima I'rob jer, Tanwin, Al, Nida', Idlofah... | | بِالْجَرِّ وَالْتَّوِينِ | ٤٣ |
| | | Bila isim terapkan Rumus A ¹ Tentukan antara lain: -Ma'rifat/Nakiroh -Mabni/Mu'rob -Mudzakar/Muannats -Mufrod/Mutsanna/Jamak | | | |
| | | Terapkan A ² Tentukan antara: - Isim Fa'il - Isim Maf'ul - Masdar - Atau masdar dari madli 3 huruf - Atau Jamid atau Jamak Taksir | | | |
| Terapkan A ³ : Jadikan Muftada' + Khabar + Pelengkap | | | | | |

| Hal | Kolom | Cara Membaca Contoh | Cara Mengulangi Keterangan | Dasar Bait | No |
|-----|-------|---------------------|-------------------------------|------------|----|
|-----|-------|---------------------|-------------------------------|------------|----|

| | | | | |
|---|---|--|--|----------------------------|
| ١ | | Kata-kata yang dibayangkan sebagai titik: بَلْ، أَمْ، وَلَكِنْ، وَ، فَ، ثُمَّ، إِلَّا، إِنَّمَا Isim maushul, kesempurnaan kalimat. | | |
| ٢ | <p>مُحَمَّدٌ رَسُلُ اللَّهِ</p> <p>Tanpa harokat</p> <p>dibaca: مُحَمَّدٌ رَسُلُ اللَّهِ</p> <p>Menjadi: مُحَمَّدٌ رَسُلُ اللَّهِ</p> | <p>مُحَمَّدٌ dibaca مُحَمَّدٌ</p> <p>karena nama diawal kalimat menjadi mubtadha'.</p> <p>Mubtadha' hukumnya rafa'.</p> <p>Tanda rafa'nya dibaca dlomah.</p> | | |
| | | <p>رَسُلُ اللَّهِ dibaca رَسُلُ اللَّهِ</p> <p>karena menjadi khabar. Khabar hukumnya rafa'.</p> <p>Tanda rafa'nya dibaca dlomah.</p> | | |
| | | (Nama) isim ma'rifat diawal kalimat menjadi mubtada' dasarnya. | ٥١ | مُبْتَدَأُ زَيْدٍ..... |
| | | Mubtada' hukumnya rafa'. Dasarnya | ٧٨ | وَرَفَعُوا مُبْتَدَأً..... |
| | | Tanda rafa'nya dlomah. Dasarnya | ٤ | فَارْفَعُ يَضْمٌ..... |
| | | Khabar hukumnya rafa'. Dasarnya | ٧٨ | وَرَفَعُوا مُبْتَدَأً |
| ٤ | <p>الْحَمْدُ tanpa harokat</p> <p>Dibaca: الْحَمْدُ لِلَّهِ</p> <p>Menjadi: الْحَمْدُ لِلَّهِ</p> | <p>الْحَمْدُ dibaca الْحَمْدُ</p> <p>karena kata yang ada (ma'rifat) diawal kalimat menjadi mubtada'.</p> | | |
| | | •Khabar dibahas pada bab selanjutnya | Mubtada' hukumnya rafa'. Tanda rafa'nya dlomah terapkan seperti no (٢) | |
| ٥ | <p>وَهُوَ السَّمْعُ الْعَلِيمُ tanpa harokat</p> <p>dibaca وَهُوَ السَّمْعُ الْعَلِيمُ</p> <p>menjadi وَهُوَ السَّمْعُ الْعَلِيمُ</p> | <p>هُوَ: menjadi mubtada' karena isim dlomir diawal kalimat menjadi mubtada'.</p> <p>Dasarnya</p> | | ٥١ |
| | | | | مُبْتَدَأٌ..... |

| | | | | | |
|----|--|--|--|----------------------|--------|
| | | | Mubtada' hukumnya rafa'. Dasarnya: | وَرَقَعُوا..... | ٧٨ |
| | | | Tanda rafa'nya tidak dengan dlomah karena isim dlomir, hukumnya mabni. Dasarnya: | وَكُلُّ مُضْمَرٍ.... | ٥ ١ |
| | | | Dlomir termasuk isim ma'rifat diawal kalimat menjadi mubtada'. Dasarnya: | مُبْتَدَأٌ..... | ٦ ٠ |
| ٧ | | تلك الكتاب لأرباب فيه harkat دلك الكتاب لأرباب فيه Menjadi: تلك الكتاب لأرباب فيه | تلك الكتاب Menjadi mubtada' karena isim isyarah diawal kalimat. Mubtada' hukumnya rafa'. Tanda rafa'nya tidak dengan isim isyarah hukumnya mabni. Dasarnya | كَلشِبِه..... | ٦ ٠ |
| ٩ | | والذين معه tanpa harokat دالدين معه dibaca: والذين معه menjadi والذين معه | الذين Menjadi mubtada' karena isim maushul diawal kalimat menjadi mubtada'. Mubtada' hukumnya rafa'. Tanda rafa'nya tidak dengan dlomah sebab isim maushul. Hukumnya mabni. Dasarnya: | وَكُنْيَابِه..... | ٦ ١ |
| ١١ | | فجر آه جهنم Tanpa harokat فجر آه جهنم dibaca: فجر آه جهنم Menjadi : فجر آه جهنم | جزأه dibaca جزأه karena idlofah diawal kalimat menjadi kalimat mubtada'. Mubtada' hukumnya rafa'. Tanda rafa'nya dlomah. Tanpa Al dan tanpa Tanwin karena dimudlofkan dengan dlomir: ُ | | |

| | | | | |
|----|---|---|-----------------------------|----------------|
| ١٣ | <p>ولَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ Tanpa harokat dibaca: وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ</p> <p>Menjadi: وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ</p> | <p>لَهُمْ: menjadi khobar muqoddam sebab jer majrur diawal kalimat. Dasarnya:</p> | <p>وَتَحْوُ عِنْدَ.....</p> | <p>٨ ٢</p> |
| | | <p>أَزْوَاجٌ menjadi mubtada' muakhor karena adanya khobar muqoddam. Mubtada' hukumnya rafa'. Dasarnya:</p> | <p>وَرَفَعُوا.....</p> | <p>٥ ١</p> |
| ١٥ | <p>(إِنَّ) اصلها: اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ kemasukan إِنَّ menjadi إِنَّ اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ</p> | <p>إِنَّ اللهُ: dibaca Nasab karena menjadi isimnya إِنَّ. Tanda nasabnya fathah.</p> | | |
| | | <p>غَفُورٌ: dibaca غَفُورٌ karena menjadi khobarnya</p> | | |
| | | <p>إِنَّ Hukumnya rafa'. Tanda rafa'nya dlomah. Dasarnya:</p> | <p>لِإِنَّ أَنْ....</p> | <p>٨ ٦</p> |
| ١٧ | <p>أصلها لَنَا مِثْلُ مَا أَوْتَىٰ kemasukan لَيْتَ menjadi يَالَيْتَ لَنَا مِثْلُ مَا أَوْتَىٰ</p> | <p>لَيْتَ: amalnya seperti إِنَّ, yaitu menasabkan mubtada' dan merafa'kan khobar. Dasarnya</p> | <p>لِإِنَّ أَنْ....</p> | <p>٨ ٦</p> |
| ١٧ | <p>كَأَنَّ: maknanya koyo² sa'temene</p> | <p>كَأَنَّ: amalnya seperti إِنَّ, yaitu menasabkan mubtada' dan merafa'kan khobar. Dasarnya</p> | <p>لِإِنَّ أَنْ....</p> | <p>٨ ٦</p> |
| ١٨ | <p>لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ tanpa harokat dibaca: لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ menjadi لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ</p> | <p>لَعَلَّ: amalnya seperti إِنَّ, yaitu menasabkan mubtada' dan merafa'kan khobar. Dasarnya</p> | <p>لِإِنَّ أَنْ....</p> | <p>٨ ٦</p> |

| | | | | |
|----|--|---|-----------------------|--------|
| | <p>السَّاعَةَ قَرِيبًا لَعَلَّ</p> <p>Asalnya kemasukan menjadi لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبًا</p> | | | |
| ١٩ | <p>(كَانَ وَآخَوَاتُهَا) Asalnya اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ kemasukan: كَانَ menjadi : كَانَ اللهُ غَفُورًا رَحِيمًا</p> | <p>الله: dibaca eafa' menjadi isimnya: كَانَ Tanda rafa'nya dengan dlomah.</p> | | |
| | | <p>غَفُورًا: dibaca nasab karena menjadi khabarnya: كَانَ Tanda nasabnya dengan fathah. Dasarnya</p> | تَرَقُّعُ كَانَ | ٨ ٧ |
| ٢١ | <p>لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ Tanpa harokat dibaca: لَيْسَ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ menjadi : لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ</p> <p>Asalnya عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ kemasukan: لَيْسَ menjadi لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ</p> | <p>لَيْسَ amalnya seperti كَانَ merafa'kan mubtada' menjadi isimnya لَيْسَ menasabkan khabar menjadi khabarnya لَيْسَ Dasarnya:</p> | كَانَ ظَلًّا | ٨ ٨ |
| ٢٢ | <p>لا حَوْلَ Tanpa harokat dibaca: لا حَوْلَ menjadi لا حَوْلَ</p> <p>Asalnya حَوْلَ kemasukan: (لِنَفْسِي الْجَنِّسِ) menjadi لا حَوْلَ</p> | <p>لا حَوْلَ dibaca nasab tanpa Al, tanpa tanwin karena menjadi isimnya La (لا) Dasarnya:</p> | عَمَلٌ إِنَّ | ٩ ٢ |
| | | | وَسَّاعَ فِي | ٩ ٣ |

| Hal | Kol | | Dasar Bait | No |
|-----|-----|--|-----------------------|----|
| ٢٣ | | <p style="text-align: center;"><u>RUMUS A²</u>:</p> <p>Bedakan antara:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Isim Fa'il - Isim Maf'ul - Masdar <p>Bila tidak cocok, maka tentukan sebagai masdar dari madly 3 huruf atau Jamid atau Jamak Taksir.</p> <p># Masdar dari madli 3 huruf, masdar mim, jamak taksir, jamid yang menentukan adalah rumus.</p> | | |
| ٢٤ | | <p>(اسم فاعل)</p> <p>Berwazan: (فاعل)</p> <p>فاعل tanpa harokat dibaca:</p> <p>فاعل menjadi فاعل</p> | <p>..... كفاعل ٢٨</p> | ٢٨ |
| | | <p>Contoh: فاعل tanpa harokat dibaca: فاعل menjadi: فاعل</p> | | |
| ٢٥ | | <p>كل شئ هالك إلا وجهه</p> | <p>..... كفاعل ٢٨</p> | ٢٨ |
| | | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|--|---|----------------|
| | | أَبَى أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ | السَّاجِدِينَ adalah isim fail karena mufrod mudzakarnya mengikuti wazan: فَاعِلٌ Dasarnya: Huruf tambahannya Al (ال) dan Ya'-Nun (ين) dicari dalam kamus pada: سَجَدَ | كَفَاعِلٍ | ٢٨ ٢٩ |
| ٢٨ | (Wazan isim fail: مَفْعِلٌ) مَفْعِلٌ: tanpa harokat dibaca: مَفْعِلٌ menjadi: مَفْعِلٌ Contoh: مُؤْمِنٌ tanpa harokat dibaca: مُؤْمِنٌ menjadi: مُؤْمِنٌ # Diulangi berulang-ulang, wazan-wazan isim fail. | مُسْلِمٌ ong kang nyelametakel (Wong-Islam) dst. مُسْلِمٌ: mengikuti wazan مَفْعِلٌ, maka termasuk isim fail. Dasarnya: مُسْلِمٌ ⇔ اسْلَمَ يَسْلِمُ, اسْلَامٌ, فَهُوَ مُسْلِمٌ مُسْلِمٌ dicari dalam kamus اسْلَمَ Dalam fiil maadlinya اسْلَمَ | مُسْلِمٌ: mengikuti wazan مَفْعِلٌ, maka termasuk isim fail. Dasarnya: مُسْلِمٌ ⇔ اسْلَمَ يَسْلِمُ, اسْلَامٌ, فَهُوَ مُسْلِمٌ مُسْلِمٌ dicari dalam kamus اسْلَمَ Dalam fiil maadlinya اسْلَمَ | وَزْنَةُ المُضَارِعُ.... مَعَ كَسْرٍ..... وَإِنْ فَتَحَتْ..... | ٣٠ ٣١ ٣٢ |
| ٢٩ | | وَأَوْلِيكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ | المُفْلِحُونَ adalah isim fail karena mufrod mudzakarnya mengikuti wazan: مَفْعِلٌ Dasarnya: | وَزْنَةُ المُضَارِعُ.... | ٣٠ |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|
| | | | Huruf tambahan Al (ال) dan Wawu-nun (ون) Dicari dalam kamus kata: فَلَاحَ Dalam fiil madlinya اَفْلَحَ - يُفْلِحُ | | |
|--|--|--|---|--|--|

AMTSILATI JILID V

| Hal | Kol | Cara membaca contoh | Cara mengulangi keterangan | Dasar bait | No |
|-----|-----|--|---|-------------------------------------|----------|
| ١ | | (إِسْمٌ مَّقْعُولٌ) مَّقْعُولٌ tanpa harokat dibaca: مَّقْعُولٌ menjadi: مَّقْعُولٌ Contoh: مَنْصُورٌ tanpa harokat dibaca: مَنْصُورٌ menjadi: مَنْصُورٌ | مَعْلُومٌ: ang dingertenil dan seterusnya. مَعْلُومٌ: mengikuti wazan مَّقْعُولٌ, maka termasuk isim maf'ul. Dasarnya: | كَقَاعِلٍ..... وَفِي إِسْمٍ..... | ٢٨ ٢٩ |
| ٢ | | فَلَا يُصْرَفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ كَانَ مَنْصُورًا | مَنْصُورًا: adalah isim maf'ul, karena mufrod mudzakkarnya mengikuti wazan: مَّقْعُولٌ Dasarnya: | كَقَاعِلٍ..... | ٢٨ |
| | | | مَنْصُورًا dicari dalam kamus نَصَرَ | وَفِي إِسْمٍ..... | ٢٩ |

| | | | | |
|----|---|---|----------------------------|----|
| ٢ | بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ | مَحْرُومُونَ: adalah isim maf'ul, karena mufrod mudzakkarnya mengikuti wazan: مَقْعُولٌ Dasarnya: مَحْرُومُونَ huruf tambahannya ون | كَقَاعِلٍ..... | ٢٨ |
| ٣ | مَفْعَلٌ isim maf'ulnya: مَفْعَلٌ Contoh: مُسَلِّمٌ isim maf'ulnya مُسَلِّمٌ | مُؤْمِنٌ isim maf'ulnya : مُؤْمِنٌ dan seterusnya. مُؤْمِنٌ ikut wazan مَفْعَلٌ, maka termasuk isim maf'ul Dasarnya: | وَزَنَةٌ المُضَارِع.... | ٣٠ |
| ٣ | | مُؤْمِنٌ ⇨ آمِنٌ, يُؤْمِنُ, إِيْمَانٌ, فَهُوَ, مُؤْمِنٌ, وَذَٰكَ, مُؤْمِنٌ, آمِنٌ, لَا تُؤْمِنُ مُؤْمِنٌ dicari dalam kamus آمِنَ Fiil madlinya آمِنَ | | |
| ١٤ | Bab isim maf'ul metodenya sama | Baca berulang-ulang wazan-wazan isim maf'ul | | |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| ١٥ | (مَصْدَرٌ) MASDAR (إِفْعَالٌ) إِفْعَالٌ : tanpa harokat dibaca: إِفْعَالٌ menjadi: إِفْعَالٌ | إِسْلَامٌ Islam dst. إِسْلَامٌ mengikuti إِفْعَالٌ maka termasuk masdar, dst. إِسْلَامٌ ⇨ اسْلَمَ, يُسَلِّمُ, إِسْلَامٌ, فَهُوَ, مُسَلِّمٌ, وَذَٰكَ, مُسَلِّمٌ, اسْلَمَ, لَا تُسَلِّمُ | | |
|----|--|---|--|--|

| | | | | | |
|----|--|--|---|--|--|
| | | | اسلامٌ dicari dalam kamus pada kata: سلمٌ Fiil madlinya اسلمَ | | |
| ١٦ | | لاِكْرَاهٍ فِي الدِّينِ | اِكْرَاهٌ : adalah Isim Jenis Masdar, karena mengikuti wazan : اِفْعَالٌ اِكْرَاهٌ ⇔ اِكْرَهُ يُكْرَهُ, اِكْرَاهٌ, فَهُوَ, مُكْرَهُ, وَذَلِكَ, مُكْرَهُ, اِكْرَهُ, لِاِكْرَهُ | | |
| | | Bab Masdar Metodenya Sama | اِكْرَاهٌ dicari dalam kamus كَرَهُ Fiil madlinya اِكْرَهُ | | |
| ٣١ | | (اسِمٌ جَامِدٌ) ISIM JAMID | بَحْرٌ: maknanya segoro. Termasuk Jamid karena aslinya tidak mempunyai kata kerja, dst. | | |
| ٣٢ | | (اسِمٌ مَكَانٌ) ISIM MAKAN مَفْعَلٌ tanpa harokat dibaca: مَفْعَلٌ menjadi مَفْعَلٌ | مَقْعَدٌ maknanya [nggon lungguh] مَقْعَدٌ mengikuti wazan مَفْعَلٌ maka termasuk Isim Makan, karena menunjukkan tempat. مَقْعَدٌ dicari dalam kamus قَعَدٌ | | |
| ٣٣ | | (اسِمٌ آلَةٌ) ISIM ALAT مِفْعَالٌ tanpa harokat dibaca: مِفْعَالٌ | مِقْنَانٌ mengikuti wazan مِفْعَالٌ maka termasuk اِسِمٌ آلَةٌ karena menunjukkan makna alat. | | |

| | | | | | |
|----|-------|---|--|----------------------|--|
| | | menjadi: مِفْعَالٌ Contoh: مِفْتَاخٌ tanpa harokat dibaca: مِفْتَاخٌ menjadi: مِفْتَاخٌ | مِفْتَاخٌ dicari dalam kamus فِتْحٌ (Fa' // ..Ha') | | |
| ٣٤ | | (تَصْغِيرٌ) فُعَيْلٌ tanpa harokat dibaca: فُعَيْلٌ menjadi: فُعَيْلٌ Contoh: عَبِيدٌ: tasghirnya عَبْدٌ | عَبْدٌ: maknanya Kawulo, bentuk tasghirnya: عَبِيدٌ maknanya: Kawulo cilik عَبِيدٌ: mengikuti wazan: فُعَيْلٌ maka dinamakan tasghir | | |
| ٣٥ | Kanan | (مُبَالِغَةٌ) فَعَالٌ tanpa harokat dibaca: فَعَالٌ menjadi: فَعَالٌ Contoh: كَقَارٌ tanpa harokat dibaca: كَقَارٌ menjadi كَقَارٌ | كَقَارٌ: menikuti wazan: فَعَالٌ maka termasuk mubalgoh (مُبَالِغَةٌ), dasarnya: كَقَرٌ (kafll ro') | فَعَلٌ أَوْ..... ١٥٨ | |
| ٣٥ | Kiri | فَعُولٌ tanpa harokat dibaca: فَعُولٌ menjadi: فَعُولٌ Contoh: كَقُورٌ tanpa harokat dibaca: menjadi: كَقُورٌ | كَقُورٌ: menikuti wazan: فَعُولٌ maka termasuk mubaligoh (مُبَالِغَةٌ), dasarnya: كَقُورٌ dicari dalam kamus pada kata: كَقَرٌ (Kafll ro') | فَعَلٌ أَوْ..... ١٥٨ | |

| | | | | |
|----|--|---|---------------------------------------|----|
| ٢٦ | <p>(تَفْصِيلٌ)</p> <p>أَفْعَلٌ: tanpa harokat dibaca: أَفْعَلٌ menjadi: أَفْعَلٌ</p> <p>Contoh: أَحْسَنُ: tanpa harokat dibaca: أَحْسَنُ menjadi: أَحْسَنُ</p> | <p>أَحْسَنُ: mengikuti wazan أَفْعَلٌ, maka termasuk tafdlil, karena menunjukkan makna lebih.</p> <p>أَحْسَنُ: dicari dalam kamus pada: حَسَنٌ</p> | | |
| ٣٦ | <p>خَيْرٌ: tanpa harokat dibaca: خَيْرٌ menjadi: خَيْرٌ</p> | <p>خَيْرٌ: termasuk Tafdlil karena menunjukkan makna lebih walaupun tidak berwazan: أَفْعَلٌ</p> | | |
| ٣٦ | <p>شَرٌّ: tanpa harokat dibaca: شَرٌّ menjadi: شَرٌّ</p> | <p>شَرٌّ: termasuk Tafdlil karena menunjukkan makna lebih walaupun tidak berwazan: أَفْعَلٌ</p> | | |
| ٣٧ | <p>مِنْ مَقَاعِلَ : tanpa harokat dibaca: مِنْ مَقَاعِلَ menjadi: مِنْ مَقَاعِلَ</p> <p>Contoh: مِنْ مَسَاجِدَ: tanpa harokat dibaca: مِنْ مَسَاجِدَ menjadi: مِنْ مَسَاجِدَ</p> | <p>مِنْ مَسَاجِدَ Dibaca fathah karena termasuk ghoiru munsorif tanpa Al dan tanpa tanwin.</p> | | |
| | <p>مِنْ مَقَاعِلَ: tanpa harokat dibaca: مِنْ مَقَاعِلَ menjadi: مِنْ مَقَاعِلَ</p> | <p>Ghoiru munsorif Rafa'nya dlomah Nasab-Jernya difathah. Dasarnya: مِنْ مَسَاجِدَ: termasuk ghoiru munsorif, karena berwazan: مِنْ مَقَاعِلَ Dasarnya:</p> | <p>وَجُرَّ بِالْفَتْحَةِ.....</p> | ٧٤ |
| | | | <p>وَكُنْ لِجَمْعِ.....</p> | ٧٥ |

| | | | | |
|----|---|---|----------------------------|----|
| | <p>لمَقَاعِيْل: tanpa harokat dibaca: لَمَقَاعِيْل menjadi: لَمَقَاعِيْل</p> <p>Contoh: لمَسَاكِيْن: tanpa harokat dibaca: لَمَسَاكِيْن menjadi: لَمَسَاكِيْن</p> | <p>لمَسَاكِيْن: dibaca fathah karena termasuk ghoiru munsorif tanpa Al dan tanpa tanwin.</p> <p>Ghoiru munsorif rafa'nya-dlomag dan nasab jernya di fathah. Dasarnya:</p> | وَجَزَّ بِالْفَتْحَةِ..... | ٧٤ |
| ٣٧ | | <p>مَسَاكِيْن termasuk ghoiru munsorif karena berwazan مَفَاعِلُ</p> <p>Dasarnya:</p> | وَكُنْ لِجْمَع..... | ٧٥ |
| ٣٧ | | <p>بِصَائِرُ termasuk ghoiru munsorif karena menyerupai wazan مَفَاعِلُ</p> <p>Dasarnya:</p> | وَكُنْ لِجْمَع..... | ٧٥ |
| ٣٧ | | <p>Ghoiru munsorif rafa'nya dlomag dan nasab-jernya fathah.</p> <p>Dasarnya:</p> | وَجَزَّ بِالْفَتْحَةِ..... | ٧٤ |
| ٣٧ | <p>مِنَ الْمَسَاجِدِ Tanpa harokat dibaca: مِّنَ الْمَسَاجِدِ menjadi: مِّنَ الْمَسَاجِدِ</p> | <p>مِنَ الْمَسَاجِدِ Termasuk ghoiru munsorif karena berwazan: مَفَاعِلُ</p> <p>Dasarnya:</p> | وَكُنْ لِجْمَع..... | ٧٥ |
| ٣٧ | | <p>Namun karena ada Al, maka hukumnya kembali ke asal, yaitu rafa' dlomag, nasab fathah, jer kasroh. Dasarnya:</p> | وَجَزَّ بِالْفَتْحَةِ..... | ٧٤ |
| ٣٧ | <p>مِنَ مَسَاجِدِهِمْ Tanpa harokat dibaca: مِّنَ مَسَاجِدِهِمْ</p> | <p>مِنَ مَسَاجِدِهِمْ Termasuk ghoiru munsorif karena berwazan: مَفَاعِلُ</p> | وَكُنْ لِجْمَع..... | ٧٥ |

| | | | | |
|----|---|---|----------------------------|----|
| | menjadi: مِنْ مَسَاجِدِهِمْ | Namun karena dimudlofkan, maka hukumnya kembali ke asal, yaitu rafa' dlomah, nasab fathah, jer kasroh. Dasarnya: | وَجَرَّ بِالْفَتْحَةِ..... | ٧٤ |
| ٣٦ | بِ اِبْرَاهِيْمٍ kemasukan dibaca: بِاِبْرَاهِيْمٍ | اِبْرَاهِيْمٍ: adalah ghoiru munsorif, karena nama yang lebih tiga huruf dan tidak berwazan isim fail/isim maf'ul | | |
| ٣٨ | | Isim ghoiru munsorif rafa'nya dlomah, dan nasab jernya fathah. Selama tidak ada al dan tidak dimudlofkan. Dasarnya: | وَجَرَّ بِالْفَتْحَةِ..... | ٧٤ |
| ٣٩ | شَهْرُ رَمَضَانَ tanpa harokat dibaca: شَهْرُ رَمَضَانَ menjadi: شَهْرُ رَمَضَانَ | رَمَضَانَ: adalah Isim Ghoiru Munsorif karena nama yang diakhiri Alif-Nun | | |
| ٤٠ | أَبٌ، أَخٌ، حَمٌّ، هُنٌّ، فٌ، ذُوٌّ أَسْمَاءُ سَمَاءُتَهُ adalah أَبُوهُمْ: rafa'nya dibaca: أَبٌ karena: أَبٌ dimudlofkan dengan هُمْ أَبٌ kemasukan اِنَّ maka dibaca nasab. اِنَّ اَبَاهُمْ: contoh nasabnya: أَبٌ karena: أَبٌ dimudlofkan dengan dlomir: هُمْ | | | |
| ٤٠ | أَبٌ kemasukan مِنْ maka dibaca jer مِنْ اِيْنِهِمْ karena dimudlofkan | أَخُوهُمْ تَاسْمَاءُ سَمَاءُتَهُ Dasarnya: | أَبٌ اَخٌ..... | ٧٢ |

| | | | | |
|----|---|--|---------------------------------|-----------------|
| | | <p>أَسْمَاسِيَّةٌ Rafa'nya Wawu, Nasabnya Alif. Jernya Ya'. Selama tidak dimudlofkan dengan selain Ya' mutakallim.</p> | <p>وَشَرَطْنَا.....</p> | <p>٧٠</p> |
| ٤٠ | <p>يَا dan dimudlofkan dengan ي dlomir, maka bisa diganti dengan يَاأَبْت</p> | <p>يَاأَبِيْ اصلها Dasarnya:</p> | <p>وَفِي النَّدَا.....</p> | <p>١٦ ٥</p> |
| ٤١ | <p>(اسم مقصور) ISIM MAQSUR إِنَّ contoh nasabnya الدُّنْيَا فِي الدُّنْيَا الْحُسْنَى</p> | <p>الدُّنْيَا: adalah Isim Maqsur karena diakhiri dengan alif, dimana I'robnya semuanya tetap. Dasarnya:</p> | <p>فَالأَوَّلُ الإعرابُ</p> | <p>١٦</p> |
| | <p>الْحُسْنَى contoh nasabnya إِنَّ الْحُسْنَى بِالْحُسْنَى</p> | <p>الْحُسْنَى: adalah Isim Maqsur karena diakhiri dengan alif, dimana I'robnya semuanya tetap. Dasarnya:</p> | <p>فَالأَوَّلُ الإعرابُ</p> | <p>١٦</p> |
| ٤٢ | <p>(اسم منقوص) ISIM MANQUS إِنَّ contoh nasabnya الرَّاضِي (contoh) فِي الرَّضَى</p> | <p>الرَّاضِي: adalah Isim Manqus karena diakhiri dengan ya', dimana I'rob rafa' dan jernya tetap, dan nasabnya fathah. Dasarnya:</p> | <p>وَالثَّانِي مَنقُوصٌ</p> | <p>١٧</p> |
| ٤٢ | <p>الرَّاض: bila tanpa Al (ال) rafa'nya dibaca: رَاض jernya dibaca: يَرِاض nasabnya dibaca: إِنَّ رَاضِيًّا</p> | <p>رَاضٍ adalah Manqus, karena diakhiri Ya'. Rafa' dan jernya tetap, nasabnya dengan fathah. Dasarnya:</p> | <p>وَالثَّانِي مَنقُوصٌ</p> | <p>١٧</p> |

| | | | | | |
|----|----------|---|--|--|--|
| | | دِيبَآ: رَاضِيَاً | رَاضٍ : Ya'-nya hilang, diganti dengan tanwin karena tidak ada Al. | | |
| ٤٢ | (نَسَبٌ) | عَرَبِيٌّ : nasabnya عَرَبٌ muannatsnya: عَرَبِيَّةٌ | عَرَبِيٌّ adalah Nasab karena diakhiri Ya' tasydid yang menunjukkan nasab/(bangsa) | | |
| | | | عَجَمِيٌّ : nasabnya عَجَمِيَّةٌ muannatsnya عَجَمِيَّةٌ | | |
| | | | دُنْيَاوِيٌّ : nasabnya دُنْيَاوِيٌّ diberi wawu, karena diakhiri alif | | |
| | | | مَكِّيٌّ : nasabnya مَكِّيٌّ ta'nya dibuang, muannatsnya مَكِّيَّةٌ | | |

b. Metode Pembelajaran Amtsilati

Pada prinsipnya corak dan kebutuhan metode pembelajaran adalah untuk menuju pada penyelenggaraan pendidikan bermutu.

Metode menurut Zaenuddin (2005:31) dalam bahasa arab disebut “*Thariqoh*” adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, di mana tidak ada satu bagiannya yang bertentangan dengan bagian yang lain.

Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini

guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing (Suryosubroto, 1997:43).

Dengan demikian proses interaksi ini akan berjalan baik, kalau siswa lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Dan tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

Dalam pengajaran bahasa arab, ada lima metode yang hingga kini masih eksis dipergunakan diberbagai lembaga pendidikan formal (madrasah atau sekolah umum). Kelima metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode gramatika tarjamah (*Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*).
2. Metode langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*).
3. Metode Audio Lingual (*al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafahiyyah*).
4. Metode membaca (*Thariqah al-Qira'ah*).
5. Metode eklektik (Zaenuddin, 2005:37).

1) Metode Gramatika Tarjamah (*Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*)

Adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah.

Adapun ciri khas metode ini adalah:

- a) Perhatian mendalam pada keterampilan membaca, menulis dan menerjemah, kurang memperhatikan aspek menyimak dan berbicara.
- b) Menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Memperhatikan hukum-hukum nahwu.
- d) Basis pembelajarannya adalah penghafalan kaidah tata bahasa dan kosakata.
- e) Peran pendidik dalam proses belajar-mengajar lebih aktif dari pada peserta didik yang senantiasa menerima materi secara pasif.

Kelebihan metode ini adalah dapat memperkuat kemampuan peserta didik dalam mengingat, sehingga mereka menguasai dalam arti hafal diluar kepala kaidah-kaidah tata bahasa, karakteristiknya, serta isi detail bahan bacaan yang dipelajarinya. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu tidak memperdalam bahasa sebagai sebuah keterampilan, karena melalaikan keterampilan berbicara dan menyimak (Zaenuddin, 2005:37-38).

2) Metode Langsung (*al-Thariqah al-Mubasyirah*)

Yakni metode yang memprioritaskan pada keterampilan berbicara.

Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Memberi prioritas yang tinggi pada keterampilan membaca, menulis dan terjemah.
- b) Basis pembelajarannya terfokus pada teknik demonstrasi.
- c) Mengelakan jauh-jauh penggunaan bahasa ibu pelajar.
- d) Kemampuan komunikasi lisan dilatih secara cepat melalui tanya jawab.
- e) Interaksi antara guru dan murid terjalin secara aktif.

Namun demikian, metode ini tak lepas dari kekurangan di antaranya yakni:

- a) Karena ia menstessing pada bahasa lisan, maka peserta didik menjadi lemah dalam kemampuan membaca.
- b) Karena ada ruang kebebasan dalam berbicara, maka pada situasi-situasi yang tidak diprogramkan kata atau struktur kalimat.
- c) Karena mengasingkan bahasa ibu dari pembelajaran bahasa kedua, maka murid hanya mengetahui makna struktur dari konteksnya saja.

d) Karena model pelatihannya menggunakan teknik menirukan dan menghafalkan kata atau kalimat, maka metode ini kadang menghadirkan kebosanan, khususnya bagi orang dewasa.

3) Metode Membaca (*Thariqah Al-Qira'ah*)

Yakni metode yang memberi perhatian kepada kemahiran membaca. Adapun karakteristik metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran berbasis pada pemahaman isi bacaan dengan didahului oleh pengenalan makna kosakata, kemudian membahas isi secara bersamaan dengan bantuan guru.
- b) Tata bahasa tidak dibahas secara panjang lebar, namun dipilih yang sesuai dengan fungsi maknanya semata.
- c) Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan hadirnya tugas-tugas yang dijawab oleh murid untuk mengokohkan pemahaman murid akan bahasa bacaan dimaksud.

Metode ini sangat berguna dalam rangka menjawab tuntutan kemajuan manusia kontemporer yang senantiasa dijejali dengan ribuan bacaan tiap harinya. Dengan metode membaca, terbukalah pintu komunikasi dalam menggali ilmu pengetahuan. Membaca adalah kebutuhan praktis yang senyatanya diperlukan dalam memenuhi kebutuhan zaman. Namun demikian, karena metode ini sangat memprioritaskan pada kemampuan membaca,

maka tentu saja pelajar menjadi lemah pada kemampuan yang lain, menyimak dan berbicara.

4) Metode Audiolingual (*al-Thariqah al-Sam'iyah al-Syafahiyyah*)

Menurut metode ini, bahasa adalah apa yang didengar dan yang diucapkan. Berkembangnya komunikasi yang mendekatkan jarak antara satu individu dengan individu lainnya serta kebutuhan kepada bahasa untuk dipergunakan dalam komunikasi lisan merupakan motifasi lahirnya metode ini.

Di antara ciri khas yang menonjol dari metode ini adalah:

- a) Memiliki rangkaian pembelajaran yang sistematis; dari menyimak ke berbicara baru kemudian membaca dan menulis.
- b) Keterampilan menulis diajarkan sebatas pada kalimat dan kosakata yang sudah dipelajari secara lisan.
- c) Menghindari sebisa mungkin menerjemahkan bahasa.
- d) Menekankan pada peniruan, hafalan, asosiasi dan analogi.
- e) Penguasaan pola kalimat dilakukan dengan latihan-latihan pola yang berurutan : *stimulus* → *respon* → *reirforcement*.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah bahwa pola pengajaran yang berurutan di atas pada gilirannya melahirkan output yang mekanistik, yakni peserta didik yang terkadang tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diungkapkan. Keaktifan siswa dikelas adalah keaktifan yang semu, karena mereka hanya merespon rangsangan guru.

c. Alat Pembelajaran Amsilati

Kedudukan media (alat) pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru–siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Rivai dkk, 2002:7) bahwa fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Sedang menurut Djamarah (2002:136) menyatakan bahwa kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dengan demikian melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Misalnya untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, memberikan ilustrasi, mengadakan evaluasi, memberikan tugas dsb. Dengan demikian media pengajaran dapat berfungsi dalam keseluruhan proses belajar mengajar, namun tetap berperan sebagai

salah satu komponen yang berinteraksi dengan komponen-komponen yang lain.

4. Tinjauan Teoritik Tentang Implementasi Evaluasi Pengajaran Amsilati

Ditinjau dari sudut bahasa, evaluasi (penilaian) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek (Sudjana, 2002:3).

Evaluasi menurut Ralph Tyler (1950) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai (Arikunto, 2003:3).

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Adapun jenis-jenis evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar dan diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

b. Evaluasi Sumatif

Adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi pada produk bukan pada proses.

c. Evaluasi Diagnostik

Adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial teaching, menemukan kasus-kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditentukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa. (Sudjana, 2002:5)

Adapun evaluasi yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kencong yaitu:

1. Evaluasi Formatif

Dalam pembelajaran Amtsilati evaluasi ini diterapkan ketika suatu materi atau setiap kali tatap muka. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan yang diterima dalam suatu pokok bahasan. Sehingga nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Evaluasi Sumatif

Dalam pembelajaran Amsilati evaluasi sumatif ini dilakukan ketika siswa telah hatam tiap jilid dan pada akhir ketika siswa hatam lima jilid. Tujuannya agar nantinya peserta didik dapat membaca kitab kuning dengan benar.

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini mengemukakan secara rinci tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006. Adapun hasil-hasil penelitian yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

- A. Latar belakang objek penelitian
- B. Penyajian data
- C. Analisa data
- D. Diskusi dan interpretasi

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Kencong

Salah satu pemerataan pembangunan khususnya dalam bidang pendidikan diseluruh tanah air Indonesia maka berdirilah sekolah menengah pertama (SMP). SMP Negeri 1 Kencong berdiri tahun 1965 di Desa Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Kronologis berdirinya SMP Negeri 1 Kencong berawal tahun 1957 dengan nama SMP Pembangunan, kemudian menjadi SMP Pembanginan. Tahun 1959 menjadi SMP Umum dengan sarana hanya terdiri dari tiga lokal, dengan beberapa staf pengajar yang dipimpin oleh Bapak Mochtar Kusumaatmaja sebagai kepala sekolahnya.

Atas perjuangan beliau beserta stafnya, serta didukung oleh swadaya pemerintah daerah, maka dibangunlah gedung baru sekaligus berubah statusnya menjadi SMP Persiapan Negeri yang diresmikan pada Tahun 1963.

Dengan dibangunnya gedung baru itulah kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar walaupun sementara lokal atau ruang belajar dialihkan ke sekolah dasar yang terdekat sampai bangunan selesai diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1964 dengan nomor 087/BIV/64. pada waktu peresmian hadir juga Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur, yaitu Bapak Moch. Wijono. Pada tahun itu pula terjadi kenal pisah antara Bapak Mochtar Kusumaatmaja dengan Bapak Hadi Nawarjo, namun beliau wafat karena sakit dengan masa bakti dari tahun 1964 sampai pada tahun 1980.

Kekosongan Kepala Sekolah itulah, yang menyebabkan Bapak Sopiyan ditunjuk sebagai pejabat sementara sampai tahun 1981. Kemudian tahun 1982 sampai dengan tahun 1983 Kepala Sekolah SMP Negeri Kencong dijabat oleh Bapak Sugianto dari Lumajang, dan bersamaan itu pula di Kecamatan Kencong muncul SMP Negeri baru, sehingga SMP Negeri Kencong menjadi SMP Negeri 1 Kencong.

Pada tahun ajaran 1983 terjadi kenal pisah antara Bapak Sugianto dengan Bapak Drs. Eko Sunjoto dari Surabaya (Bapak Sugianto dimutasikan ke SMP II Lumajang).

Pada tahun 1985 Drs . Eko Sunjoto dimutasikan ke SMP Negeri II Pasuruan, dan sebagai gantinya adalah Bapak S. Adi Siswanto B.A yang sebelumnya sebagai kepala sekolah SMP Negeri Senduro Lumajang. Pada

tanggal 30 Mei 1991 Bapak S. Adi Susanto dimutasikan ke SMP Negeri IV Tanggul. Sebagai penggantinya adalah bapak Drs. Istijono dari Lumajang. Pada tanggal 11 April 2003 digantikan oleh Bapak H.A. Djamanuddin Spd. dan pada tanggal 6 Agustus 2005 sampai sekarang SMP Negeri 1 Kencong dikepalai oleh Bapak Soeprijono M.Si. (Sumber data: Interview dengan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kencong, pada tanggal 7 Juni 2006)

2. Letak SMP Negeri 1 Kencong

Letak Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong berlokasi di ujung barat wilayah Desa Kencong, Kecamatan Kencong, Jl Krakatau 78. SMP Negeri 1 Kencong adalah sekolah yang sangat strategis karena terletak di ibukota kecamatan. Dengan demikian sekolah ini sangat tepat untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dipandang dari sudut geografisnya daerah Kencong merupakan masyarakat pertanian, perdagangan, dan nelayan.

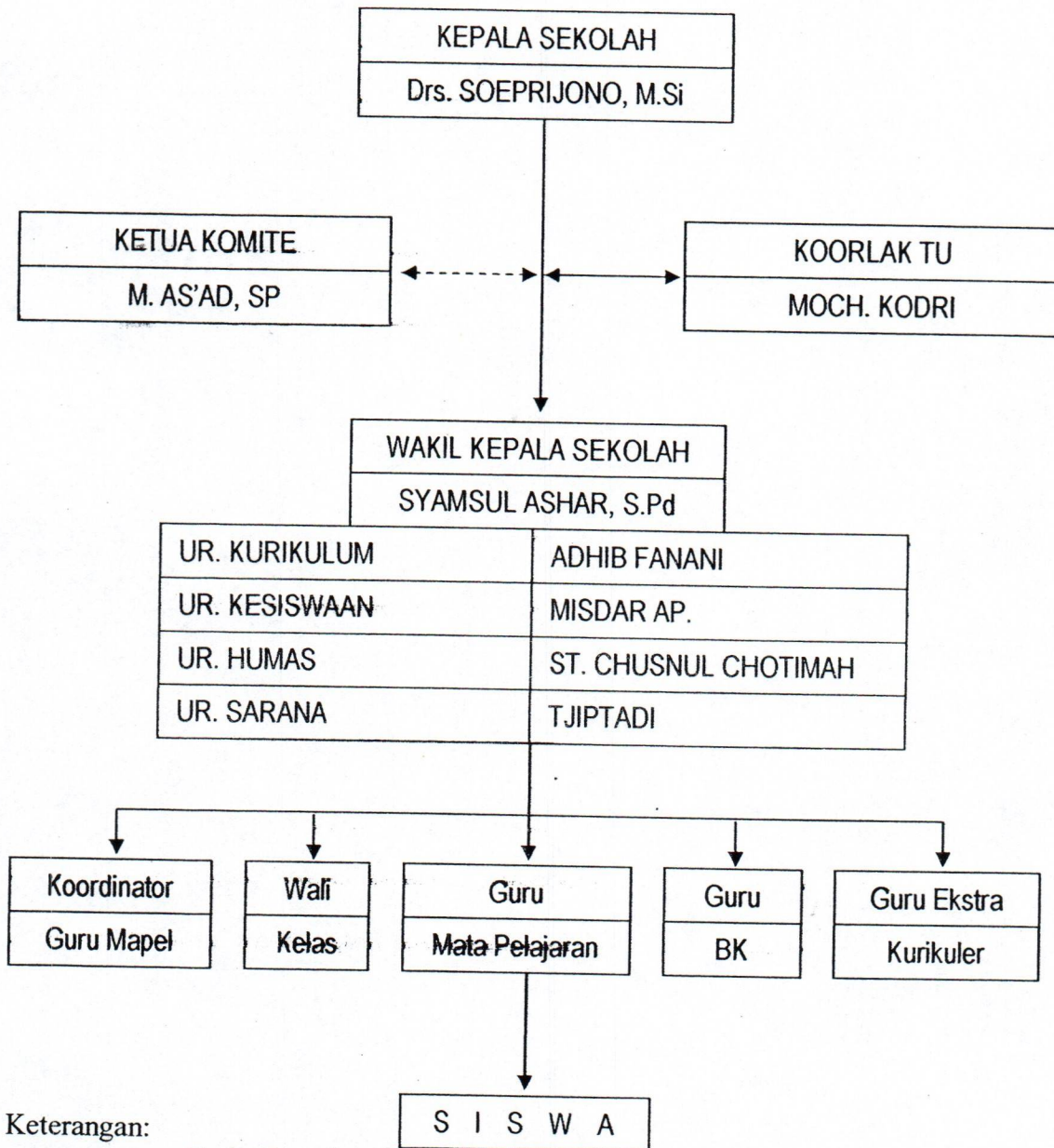
Adapun batas-batas SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember adalah sbb:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl Raya Krakatau yang menghubungkan Kabupaten Jember dengan Kabupaten Lumajang wilayah selatan.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kantor UPT Dinas Pendidikan Nasional Kecamatan Kencong (Sumber Data: Hasil Observasi Penelitian).

3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kencong

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kencong

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 adalah sbb:



Keterangan:

----- : Garis Koordinasi

————— : Garis Komando

Sumber data: Dokumentasi TU SMP Negeri 1 Kencong

b. Struktur Organisasi Tata Usaha SMP Negeri 1 Kencong



4. Keadaan guru SMP Negeri 1 Kencong

a. Guru

Tabel 3.1

Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kencong

Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Nama | Tempat/Tgl. Lahir | Pangkat/Gol. | Ijazah | Ket |
|----|-------------------------|---------------------|--------------------|--------|-----|
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 1 | Drs. Subari S. | BWI, 4-6-1959 | Pembina, IV/a | S.I | PNS |
| 2 | YP. Rahmawati, BA | Blitar, 12-1-1951 | Pembina, IV/a | Sarmud | PNS |
| 3 | Pirhadi | Cakru, 5-5-1947 | Pembina, IV/a | D.III | PNS |
| 4 | Reman | Magetan, 14-11-1948 | Pembina, IV/a | D.III | PNS |
| 5 | Liswiadji, S.Pd | Malang, 12-6-1957 | Pembina, IV/a | S.I | PNS |
| 6 | Tjiptadi, S.Pd | Malang, 28-6-1952 | Pembina, IV/a | S.I | PNS |
| 7 | Dra. lin Sulistingias | Jember, 28-6-1961 | Pembina, IV/a | S.I | PNS |
| 8 | Usnandar, A.Md | Malang, 14-1-1950 | Penata Tk. I,III/d | D.III | PNS |
| 9 | Manidjan | Jember, 1-9-1948 | Penata Tk. I,III/d | SLTA | PNS |
| 10 | Moh. Bisri | Jember, 3-4-1948 | Penata Tk. I,III/d | PGSLP | PNS |
| 11 | MS. Susiyam, S.Pd | Jember, 28-7-1953 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |
| 12 | Sudarsono, S.Pd | Jember, 2-3-1958 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |
| 13 | Samsul Ashar, S.Pd | Blitar, 11-4-1960 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |
| 14 | Etty Widyastuti, A.Md | Surabaya, 2-10-1958 | Penata Tk. I,III/d | D.III | PNS |
| 15 | Adib Fanani, S.Pd, M.Pd | T. Agung, 7-7-1959 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |
| 16 | Bambang Sunarko, S.Pd | BWI, 2-10-1964 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |
| 17 | Moh. Shodiq, BA | Jember, 2-1-1961 | Penata Tk. I,III/d | D.III | PNS |
| 18 | Siti Chusnul Chotimah | Gresik, 27-3-1960 | Penata, III/c | D.III | PNS |
| 19 | Ali Yusuf, S.Pd | Jember, 4-6-1963 | Penata Tk. I,III/d | S.I | PNS |

| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
|----|--------------------|----------------------|--------------------------|--------|---------|
| 20 | Misdar, SE | Lumajang, 2-7-1960 | Penata Tk. I, III/d | D. III | PNS |
| 21 | Cicik Andaryuni | Magelang, 23-11-1963 | Penata, III/c | Sarmud | PNS |
| 22 | Ahmad Nisrun, S.Pd | Jember, 20-4-1962 | Penata Tk. I, III/d | D. III | PNS |
| 23 | Sri Harini | Nganjuk, 10-2-1958 | Penata, III/c | D. I | PNS |
| 24 | Sul Widyastuti | Yogyakarta, 5-8-1955 | Penata, III/c | Sarmud | PNS |
| 25 | Lego Suprpto | Jember, 24-10-1962 | Penata Muda Tk. I, III/b | S. I | PNS |
| 26 | Nurul Muawanah | Lumajang, 5-10-1968 | Penata Muda Tk. I, III/b | D. III | PNS |
| 27 | Syafii MS, S.Ag | Jember, 8-3-1955 | Penata, III/c | S. I | PNS |
| 28 | Sugito | Jember, 2-3-1958 | Penata, III/c | S. I | PNS |
| 29 | Sukoyo | Kebomlati, 6-4-1968 | Penata Muda Tk. I, III/b | S. I | PNS |
| 30 | Dra. Suhartatik | Jember, 28-11-1965 | Penata Muda, III/a | S. I | |
| 31 | Djamila | Jember, 1947 | Penata, III/c | PGA | Gr. Pjm |

b. Tata Usaha

Tabel 3.2

Keadaan Tenaga Tata Usaha SMP Negeri 1 Kencong

Tahun Pelajaran 2005/2006

| No | Nama | Tempat/Tgl. Lahir | Pangkat/Gol. | Ijazah | Ket. |
|----|-------------|----------------------|--------------------|--------|------|
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 1 | Moch. Kodri | Lumajang, 20-08-1960 | Penata, III/c | S. I | PNS |
| 2 | Harlinah | Jember, 5-5-1959 | Penata Muda, III/a | SMEA | PNS |
| 3 | Hanafi | Jember, 10-5-1967 | Pengatur, II/c | SMA | PNS |

c. Guru tidak Tetap

Tabel 3.3
Keadaan Guru Tidak Tetap SMP Negeri 1 Kencong
Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Nama | Tempat/Tgl. Lahir | Pangkat / Gol. | Ijazah | Ket. |
|----|--------------------------|--------------------|----------------|--------|------------|
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 1 | Ruda'i, S.Pd | Jember, 12-5-1968 | | S.I | Guru Bantu |
| 2 | Putut Edi Priyanto | Jember, 14-12-1969 | | S.I | Guru Bantu |
| 3 | Leksono Wahyoe | Jember, 28-10-1970 | | S.I | Guru Bantu |
| 4 | Hendro Setyo Utomo, S.Pd | Prob, 24-04-1979 | | S.I | |
| 5 | Tetin Hayati, A.Md | Jember, 20-06-1970 | | D3 | |
| 6 | Bambang Hermanto | Jember, 17-10-1967 | | SMEA | |
| 7 | Eny Idawati | Jember, 05-07-1969 | | SMA | |
| 8 | Sri Kanthi, S.Pd | Jember, 10-02-1968 | | S.I | |
| 9 | Suntiani | Jember, 05-09-1965 | | S.I | |
| 10 | Siti Zulaikha | Jember, 12-12-1978 | | S.I | |
| 11 | Endang Sugiarti | Jember, 09-01-1963 | | PGAK | |

d. Pegawai tidak Tetap

Tabel 3.4
Keadaan Pegawai Tidak Tetap SMP Negeri 1 Kencong
Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Nama | Tempat/Tgl. Lahir | Pangkat/Gol. | Ijazah | Ket. |
|----|-------------------|--------------------|--------------|--------|------|
| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
| 1 | Mujiati | Jember, 23-3-1968 | | SMEA | PTT |
| 2 | Slamet Susilohadi | Jember, 28-2-1966 | | SMEA | PTT |
| 3 | Majib | Ngetos, 14-06-1968 | | SMEA | PTT |

| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 8 |
|----|----------------|--------------------|---|------|-----|
| 4 | Abd. Roman | Lumajang, 2-7-1968 | | SMEA | PTT |
| 5 | Bagus Harianto | Jember, 29-09-1976 | | SLTA | PTT |
| 6 | Suhartitin | Jember, 5-7-1976 | | SLTA | PTT |
| 7 | Suprihatin | Jember, 23-8-1974 | | SLTA | PTT |
| 8 | Mustamin | Jember, 6-6-1959 | | SLTA | PTT |
| 9 | Moh. Towi | Jember, 14-5-1986 | | SD | PTT |
| 10 | Nur Hasan | Jember, 1970 | | SD | Pjm |
| 11 | Ahmadi | Jember, | | | Pjm |

5. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Kencong

a. Keadaan Gedung Kelas SMP Negeri 1 Kencong

Tabel 3.5

Keadaan Gedung Kelas SMP Negeri 1 Kencong

Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Σ Rombongan Belajar | Tahun Pelajaran | | | Keterangan |
|----|---------------------|-----------------|-----------|-----------|------------|
| | | 2003/2004 | 2004/2005 | 2005/2006 | |
| 1 | Kelas 1 | 7 | 6 | 6 | |
| 2 | Kelas 2 | 6 | 7 | 6 | |
| 3 | Kelas 3 | 6 | 6 | 7 | |
| | JUMLAH | 19 | 19 | 19 | |

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kencong

Tabel 3.6

Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kencong

Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Σ Siswa | Tahun Pelajaran | | | Keterangan |
|----|---------------|-----------------|-----------|-----------|------------|
| | | 2003/2004 | 2004/2005 | 2005/2006 | |
| 1 | Kelas 1 | 288 | 282 | 252 | |
| 2 | Kelas 2 | 267 | 289 | 272 | |
| 3 | Kelas 3 | 266 | 278 | 285 | |
| | JUMLAH | 821 | 849 | 809 | |

6. Sarana prasarana SMP Negeri 1 Kencong

Tabel 3.7

Sarana prasarana SMP Negeri 1 Kencong

Tahun Pelajaran 2005-2006

| No | Jenis | Jml | Pemanfaatan | | | Kondisi | | |
|----|-------------------|-----|-------------|-------|--------|---------|----|----|
| | | | Dipakai | Tidak | Jarang | Baik | RR | RB |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1 | R. Kelas | 19 | 19 | - | - | v | - | - |
| 2 | R. Perpustakaan | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 3 | R. Serba Guna | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | R. Tata Usaha | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 5 | R. Kepala Sekolah | 1 | 1 | - | - | v | - | - |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
|----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | R. Guru | 2 | 2 | - | - | v | - | - |
| 7 | R. BP / BK | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 8 | R. UKS / OSIS | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 9 | R. Lab. IPA | 1 | 1 | - | - | - | v | - |
| 10 | R. Koperasi | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 11 | R. Ibadah | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 12 | R. Keterampilan | 1 | 1 | - | - | - | v | - |
| 13 | Rumah Dinas KS | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 14 | Rumah Penjaga | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | Mess Guru | - | - | - | - | - | - | - |
| 16 | Mess Siswa | - | - | - | - | - | - | - |
| 17 | KM/WC Guru | 4 | 4 | - | - | v | - | - |
| 18 | KM/WC Siswa | 6 | 6 | - | - | - | v | - |
| 19 | Gudang | 1 | 1 | - | - | v | - | - |
| 20 | Aula / Spilut | 1 | 1 | - | - | v | - | - |

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa metode observasi, interview, dan documenter yang bertujuan untuk meraih data sebanyak mungkin tentang hal-hal yang berkaitan dan mendukung dari implementasi pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2005-2006.

Dalam melakukan pengumpulan data penulis lebih mengintensifkan pada penggunaan metode observasi dan interview untuk mendapatkan data yang kualitatif, lalu kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk lebih melengkapi data-data hasil observasi dan interview.

Peneliti melakukan observasi tentang tempat atau objek penelitian serta proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan melakukan interview dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Semua ini bertujuan untuk lebih mendapatkan data-data yang lebih mendalam dan akurat, karena penelitian ini menggunakan studi kasus yang lebih menekankan pada kedalaman dan keutuhan serta adanya integrasi dalam memahami pelaksanaan pembelajaran Amsilati yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Kencong.

Adapun data-data yang diperoleh akan disajikan secara berurutan yang mengacu pada perumusan masalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri 1 Kencong

Dalam suatu proses khususnya dalam pembelajaran pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pembelajaran Amsilati adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk memperoleh data tentang tujuan umum pembelajaran Amsilati penulis melakukan interview dengan:

- 1) Agar peserta didik nantinya bisa memahami al-Qur'an dan Ilmu Islam yang literturnya banyak menggunakan bahasa Arab. Hal ini bertujuan agar nantinya umat Islam bisa benar-benar menggunakan ajaran Islam dengan sempurna.
- 2) Peserta didik mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan agama agar untuk dijadikan bekal dalam hidupnya.
- 3) Meminimalisir kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam.
- 4) Diharapkan agar nantinya siswa akan lebih cepat dalam pemahaman materi-materi keagamaan. (Hasil Interview dengan Kepala Sekolah dan Guru Amsilati SMP Negeri 1 Kencong, tanggal 3 Juni 2006).

b. Tujuan khusus

- 1) Menanamkan kebiasaan pada diri siswa untuk mengenal ilmu al-Qur'an sejak dini, baik itu dari segi membaca, menulis, dan mengetahui isi kandungan atau maknanya.
- 2) Metode memahami al-Qur'an dan membaca kitab klasik diharapkan mampu mencetak generasi yang shaleh dan shalehah.
- 3) Supaya anak didik lebih cepat dalam pemahaman terhadap materi-materi keagamaan, diantaranya ilmu al-Qur'an, tarjim, dan ilmu tajwid. Sebab modal utama untuk mempelajari Amsilati ini yaitu

siswa harus fasih dalam membaca al-Qur'an. (Interview dengan Kepala Sekolah dan Guru Amsilati SMP Negeri 1 Kencong, tanggal 3 Juni 2006).

2. Implementasi Proses Pembelajaran Amsilati

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran adalah hal yang cukup penting untuk meraih tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran sangat menentukan hasil dari suatu pembelajaran. Sedang belajar itu sendiri adalah proses bagaimana mengetahui dan menguasai "*learn how to learn*." Kalau suatu lembaga sudah mengantarkan anak didik, maka lembaga tersebut sudah bisa dikatakan berhasil.

Adapun proses pembelajaran yang akan disajikan meliputi: materi yang akan disampaikan, metode pembelajaran dan alat yang digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

a. Materi Amsilati

Materi yang digunakan adalah materi Amsilati yang terdiri dari lima jilid, kemudian diringkas dalam rumus dan qoidah sekaligus dengan *nadhoman khulashoh al-fiah*. Penggunaan materi ini sangat mudah diterapkan karena materi ini memang dipersiapkan untuk anak tingkat menengah pertama. Dalam materi Amsilati, bentuk penyampaiannya adalah dengan memberikan contoh secara berulang-ulang yang bertujuan agar peserta didik bisa mengerti, dan faham serta hafal akan isi materi

yang disampaikan. Penyampaian materi yang menyenangkan sangat dirasakan oleh peserta didik, karena menggunakan metode-metode yang mudah merangsang minat dan semangat siswa. Misalnya: menggunakan lagu-lagu yang mudah dihafal, dan disenangi oleh anak-anak ketika melafalkan *nadhoman khulashoh al-fiah* (Interview dengan Ibu Lilik Maskhanah, pada tanggal 3 juni 2006)

Adapun contoh penyampaian materi adalah sbb:

فيها انهار من ماء غير اسن

من tanpa harakat dibaca من

من adalah huruf jer

Dasar hukumnya adalah هـك حروف.....

b. Metode Amsilati

Penggunaan metode adalah agar anak mudah menangkap materi yang disajikan. Metode yang digunakan adalah metode yang menyenangkan bagi peserta didik, mereka diajak bermain yaitu melagukan *nadhoman* (dasar hukum). Juga menggunakan metode yang dekat dengan dunia anak-anak, misalnya contoh-contoh yang disajikan adalah yang sering ditemui oleh anak yaitu memakai ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran, pertama guru membaca judul dari suatu materi pelajaran yang akan diberikan. Akan tetapi sebelumnya guru tersebut mereview kembali materi yang sudah diberikan minggu lalu, yang

tujuannya untuk mengingat dan mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Ketika ada salah seorang siswa yang belum faham akan materi tersebut, maka guru tersebut berhak mengulang materinya dan tidak akan melanjutkan materi selanjutnya sebelum peserta didik itu faham semuanya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran Amtsilati ini yaitu menggunakan metode membaca materi yang langsung disajikan dengan dasar hukumnya. Arti dasar hukum tersebut dan pengambilan kesimpulan. Sebelum pelajaran diakhiri peserta didik diberi pertanyaan-pertanyaan agar dapat diketahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diserap (Interview dengan Ibu Lilik Maskhanah, tanggal 3 Juni 2006)

c. Alat Pembelajaran Amtsilati

Alat atau media dalam pembelajaran Amtsilati ini yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian maka alat ini mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk menuntut atau membimbing anak dalam prose belajar mengajar.

Alat yang digunakan dalam pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong ini sangat sederhana yaitu memakai kamus bahasa Arab, al-Qur'an, papan tulis, bangku / tempat duduk. Walaupun alat yang digunakan sangat sederhana sekali namun alat-alat ini sangat menunjang

dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Interview dengan Ustadz Rofi'I Aziz, 3 Juni 2006).

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Amtsilati

Dalam evaluasi atau penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mengetahui kesulitan belajar siswa, memberikan umpan balik atau perbaikan terhadap proses belajar mengajar. Penilaian kelas terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Evaluasi yang diberikan ketika ulangan harian adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelum pelajaran tersebut diakhiri, hal ini bertujuan agar dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diperoleh. Selain itu juga penilaian juga diambil dari tugas siswa, mereka diberi tugas untuk mencari suatu kata atau kalimat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Misalnya materi tentang idhofah maka seorang guru tersebut menyuruh anak-anak untuk mencari susunan idhofah dalam al-Qur'an (Interview dengan Ustadz Rofi'I Aziz, 3 Juni 2006).

Ketika melakukan observasi tentang proses pembelajaran Amtsilati ini peneliti melakukan pengamatan dengan beberapa siswa yang mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Di dalam sela-sela proses pembelajaran tersebut guru memberikan pertanyaan dan dasar hukumnya kepada siswa.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan siswa dapat menjawab dengan benar. Peneliti juga interview langsung dengan siswa dan menanyakan tentang materi Amtsilati, apakah materi ini sudah diterima atau tidak, hal ini dijawab oleh Shelly (salah satu siswa kelas II) dia mengatakan bahwa materi Amstilati ini tidak begitu sulit, karena dalam materi langsung disajikan dengan contoh-contoh yang sekaligus dasar hukumnya dan kamu merasa senang dengan adanya metode Amtsilati ini, sebab nantinya kami bisa membaca serta memahami kitab kuning dengan mudah. Sampai-sampai kami mempunyai cita-cita nantinya ingin menjadi pakar atau ahli mendalami kitab. Hal ini juga dibenarkan oleh Alfiah (salah satu siswa kelas I) bahwa dalam pembelajaran Amtsilati ini tidak begitu rumit seperti apa yang saya pikirkan sebelumnya ketika belum mengenal dan mengetahui metode ini (Amtsilati). Karena dalam Amtsilati ini penyajiannya disertai dengan contoh dan dasar hukumnya. Yang kesemuanya itu memberikan kemudahan bagi kami untuk mempelajari dalam membaca kitab klasik (Tanggal 27 Juni 2006).

C. Analisa Data

Dalam bagian ini akan dikemukakan analisa data yang telah diperoleh selama dilapangan dengan menggunakan analisa reflektif thingking yaitu kombinasi cara berfikir deduktif dan induktif dengan tetap mengacu pada rumusan masalah.

1. Tujuan Pembelajaran Amtsilati

Dari data yang diperoleh baik itu melalui observasi, interview dan dokumenter bahwa tujuan dari pembelajaran Amtsilati sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini didasarkan pada:

Pertama, ditinjau dari sisi siswa dalam mengikuti pembelajaran Amtsilati sudah mampu menganalisa teks atau kalimat berbahasa Arab dengan menunjukkan dasar-dasarnya dengan baik. Sudah mampu mentasrif suatu kalimat dengan baik. Mampu mencari kata dalam kamus bahasa Arab dengan menggunakan materi tentang cara mencari arti kata dalam kamus bahasa Arab, walaupun demikian ada beberapa kendala yaitu waktu yang ada sangat singkat sekali yakni satu minggu satu kali dan tingkat kemampuan masing-masing anak dibidang agama tidak sama. Namun hal ini sudah bisa di atasi dengan cara memberikan tambahan jam diluar jam sekolah atau dengan memberikan les privat pada siswa.

Kedua, dengan adanya implementasi pembelajaran Amtsilati ini sudah mampu menambah kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama Islam disekolah umum tersebut. Sehingga dapat menambah nilai keagamaan yang nantinya bisa membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif.

2. Implementasi Proses Pembelajaran Amtsilati

Dari data yang ada, pelaksanaan pembelajaran Amtsilati menunjukkan hasil yang bagus, yaitu adanya ketepatan materi yang disampaikan dengan

kondisi anak didik, metode yang digunakan, alat yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran . hal ini didasarkan pada:

Pertama, materi yang digunakan sebagai materi inti (Nahwu-Shorof) dari Amtsilati mendapatkan tanggapan yang positif. Hal ini bisa diketahui ketika dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, siswa SMP Negeri 1 Kencong dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan mudah difahami dan dimengerti.

Kedua, dalam penggunaan metode pembelajaran Amtsilati merupakan perwujudan dari metode Gramatikal Tarjamah (*Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*) dan metode membaca (*Thariqah al-Qira'ah*) menunjukkan hasil yang sama, yakni siswa memiliki kemampuan dalam segi membaca dan menganalisa teks Arab dengan benar. Namun dari hasil tersebut masih ada suatu kendala yang dihadapi yaitu siswa kurang bisa menguasai metode berbicara bahasa Arab dengan fasih dan lancar. Dalam mengikuti pembelajaran Amtsilati siswa dapat lebih mudah menerima materi yang diberikan, karena metode yang disampaikan tidak membuat peserta didik merasa jenuh.

Sedangkan alat yang digunakan, walaupun itu sangat sederhana namun sangat menunjang kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan mendukung peserta didik untuk selalu rajin mengikuti pembelajaran yang ada. Misalnya dalam penggunaan kamus, kamus ini digunakan untuk mencari arti.

Sedangkan kitab suci al-Qur'an digunakan sebagai media untuk mencari suatu kata atau kalimat dalam susunan tata bahasa Arab (Nahwu-Shorof).

3. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Amtsilati

Dari data yang diperoleh dapat dianalisa bahwa: penggunaan evaluasi yang dilakuakn pada akhir sebelum pelajaran selesai sangat bagus diterapkan. Hal ini bisa dilihat peserta didik lebih sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, maka pelajaran akan sedikit diulangi. Tujuan lain dari evaluasi ini adalah untuk mngetahui penguasaan materi dari masing-masing peserta didik.

Evaluasi juga dilakukan ketika siswa sudah hatam (selesai) tiap-tiap jilid. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran Amtsilati ini dapat tercapai secara optimal.

D. Diskusi dan Interpretasi

Untuk mengetahui bagaimana implementasi (pelaksanaan) pembelajaran Amtsilati dapat dilihat bagaimana tujuan pembelajaran Amtsilati dapat dilaksanakan, bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dan bagaimana evaluasi yang diterapkan sehigga dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Amtsilati

Berdasarkan analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa implementasi (pelaksanaan) tujuan dari pembelajaran Amtsilati menunjukkan

hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil interview terhadap beberapa siswa yang mengikuti proses pembelajaran Amtsilati, mereka mampu menjawab pertanyaan tentang nahwu dan shorof dengan baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa tujuan pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong menunjukkan hasil baik.

2. Proses Pembelajaran Amtsilati

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Amtsilati berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun bagian-bagian dari proses pembelajaran Amtsilati adalah sebagai berikut:

a. Materi

Materi yang diterapkan sebagai materi inti adalah menggunakan materi Amtsilati, karena materi ini sudah sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga materi bisa mudah diserap dan menunjukkan hasil yang baik.

b. Metode

Metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mudah diterima dan berhasil dengan baik.

c. Alat

Penggunaan alat pembelajaran yang sederhana tidak menghambat dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung, namun sudah cukup dapat menunjang sehingga pembelajaran dapat tercapai secara baik.

Dari ketiga hal di atas dapat di interpretasikan bahwa implementasi pembelajaran Amtsilati berhasil dengan baik.

3. Evaluasi Pembelajaran Amtsilati

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran Amtsilati berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung yaitu setelah satu materi selesai siswa diberi pertanyaan secara bergantian. Dan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa Implementasi evaluasi pembelajaran Amtsilati dapat tercapai secara baik.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakuakn dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Bahwa Implementasi Pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelalaran 2005/2006 tercapai dengan baik

2. Kesimpulan Khusus

- a. Bahwa tujuan pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat tercapai dengan baik.
- b. Bahwa Implementasi proses pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat tercapai dengan baik.
- c. Bahwa Implementasi evaluasi pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 dapat tercapai dengan baik.

B. Saran-saran

1. Saran Bagi Lembaga

Dalam hal ini pihak sekolah menengah pertama Negeri 1 Kencong diharapkan memberikan tambahan jam pelajaran pada mata pelajaran Amtsilati, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

2. Saran Bagi Guru

Dalam membina siswa diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, karena pada dasarnya guru merupakan fasilitator sehingga kemampuan anak baik itu dari sisi emosional dan spiritual mampu diraih dengan baik. Salah satunya seorang guru harus bisa merangsang minat siswa dalam berbicara atau berkomunikasi baik melalui bahasa Indonesia maupun bahasa Arab.

3. Saran Bagi Siswa

Bagi siswa SMP Negeri 1 Kencong diharapkan agar lebih rajin dan giat belajar untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung agar nantinya tujuan dari pembelajaran (Amtsilati) dapat tercapai secara optimal.

4. Saran Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah saya harap bisa memberikan kebijakan dengan memberi dukungan serta memfasilitasi bagi seluruh lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran Amtsilati ini, baik itu lembaga yang ada dibawah naungan Depag maupun Diknas. Karena pembelajaran Amtsilati ini mampu menjawab persoalan umat. Kalau hal tersebut membawa kebaikan mengapa tidak dilestarikan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahjad, Nadjih, 1985, *Terjemah Al-Jamiush Shaghir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Arikunto, Suharsimi, 2003, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azra, Azumardi, 2002, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Daryanto SS, 1997, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo
- Dimiyati, Mudjiono, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Saiful Bahri, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Furhan, Arief, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional
- Hadi, Sutrisno, 1992, *Metodologi Research I aan II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Taufiqul, 2002, *Pedoman Mengajar Kitab, Amstilati*, Jepara: PP. Darul Falah
- _____, 2002, *Program Pemula Membaca Kitab 6 Bulan, Rumus dan Qoidah*, Jepara: PP. Darul Falah
- _____, 2002, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Amstilati, Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an*, Jepara: PP. Darul Falah
- _____, 2002, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Ringkasan Alfiyah Ibnu Malik*, Jepara: PP. Darul Falah
- _____, 2002, *Program Pemula Membaca Kitab Kuning, Tatimmah*, Jepara: PP. Darul Falah
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Haramain, Mujamma' Khadim, 1990, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Madinah Al-Munawwarah
- Margono, S., 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Marzuki, 1992, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPUFE-UI Off Set


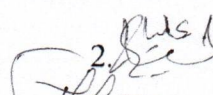

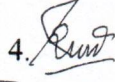



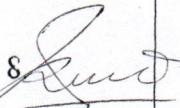
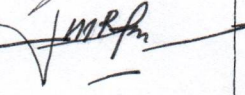
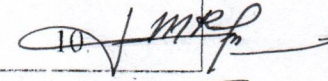
- Moleong, Lexy J., 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nanang, Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin, 2003, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Riyanto, Theo, 2002, *Pembelajaran Sebagai Proses Pengembangan Pribadi*, Jakarta: PT. Grasindo
- Sisdiknas, 2003, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media
- Soebahar, Halim, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- STAIN, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Proposal dan Skripsi)*, Jember: STAIN
- Sudjana, Nana, 2002, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remasa Rosdakarya
- , dan Ahmad Riva'i, 2002, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suryosubroto, B., 1997, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Uzer, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Winkel, W.S., 2004, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Zainuddin, Radliyah, 2005, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODOLOGI PENELITIAN | POKOK MASALAH |
|---|------------------------------------|--|---|--|---|--|
| Implementasi Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun 2005-2006 | Implementasi Pembelajaran Amsilati | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran 2. Proses pembelajaran amsilati 3. Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan umum b. Tujuan khusus a. Materi b. Metode c. Alat atau media a. Evaluasi formatif b. Evaluasi sumatif c. Evaluasi diagnostik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan. <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka. Kurikulum c. Guru d. Tata Usaha e. Siswa 2. Dokumenter. 3. Kepustakaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan penelitian kualitatif 2. Metode Perentuan Informan dengan menggunakan purposive sampling 3. Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Analisis Data menggunakan tehnik Analisis Reflektif Thinking | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok Masalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006? 2. Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Tujuan Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006? b. Bagaimana Proses Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006? c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Amsilati di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006? |

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006

| NO | Tanggal | Jenis Kegiatan | Tanda Tangan |
|-----|--------------|--|---|
| 1. | 09 Mei 2006 | Mengantar surat penelitian ke SMP Negeri 1 Kencong. | 1.  |
| 2. | 10 Mei 2006 | Observasi Obyek penelitian. | 2.  |
| 3. | 12 Mei 2006 | Interview dengan guru SMP Negeri 1 Kencong. | 3.  |
| 4. | 26 Mei 2006 | Observasi proses pembelajaran Amtsilati | 4.  |
| 5. | 27 Mei 2006 | interview dengan siswa | 5.  |
| 6. | 29 Mei 2006 | Interview dengan pegawai Tata Usaha Smp Negeri 1 Kencong | 6.  |
| 7. | 30 Mei 2005 | Mencari data-data administrasi SMP Negeri 1 Kencong | 7.  |
| 8. | 03 Juni 2006 | Interview dengan guru Amtsilati SMP Negeri 1 Kencong. | 8.  |
| 9. | 07 Juni 2006 | Interview dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kencong. | 9.  |
| 10. | 09 Juni 2006 | Mengambil surat keterangan penelitian. | 10.  |

Kencong, 09 Juni 2006

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMP Negeri 1 Kencong


Drs. Soepriyono, M.Si
NIP. 131 623 228





DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

Jl. Jum'at No.94 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136

Website : <http://stain-jember.ejb.net> -- e-mail : stainjember@hotmail.com

J E M B E R

Nomor : STI.08 / PP.009 / 914 -a/ 2006

Jember, 09 Mei 2006

Lampiran :

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Bpk. Kepala SMP Negeri I Kencong

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

N a m a : Laili Amalia

NIM : 084 021 138

Semester/Jurusan : VIII / Tarbiyah (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama \pm 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah _____
2. Waka Kurikulum _____
3. Guru _____
4. Siswa _____

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Implementasi Pembelajaran Amtsilati Di SMP Negeri I Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2005-2006

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ap. Ketua,
PK Bidang Akademik

DR. H. Aminullah
NIP. 150 256 428



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG-JEMBER
Jl. Krakatau, 78 Telp. (0336) 321212 Kencong-Jember

SURAT KETERANGAN

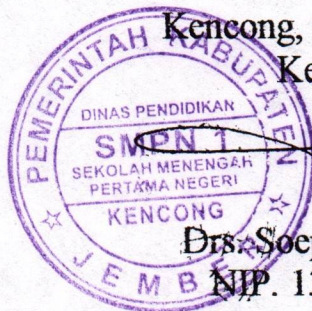
Nomor. : 670/120/436.316.12/SMP1/2006

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kencong-Jember menerangkan bahwa :

N a m a : LAILI AMALIA
Mahasiswa : STAIN JEMBER
NIM : 084021138
Semester/Jurusan : VIII / TARBIYAH (PAI)

Telah mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Kencong-Jember selama 30 hari sehubungan dengan penyusunan Skripsi. Adapun Penelitian tersebut adalah tentang Implementasi Pembelajaran Amtsilati di SMP Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2005 / 2006.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

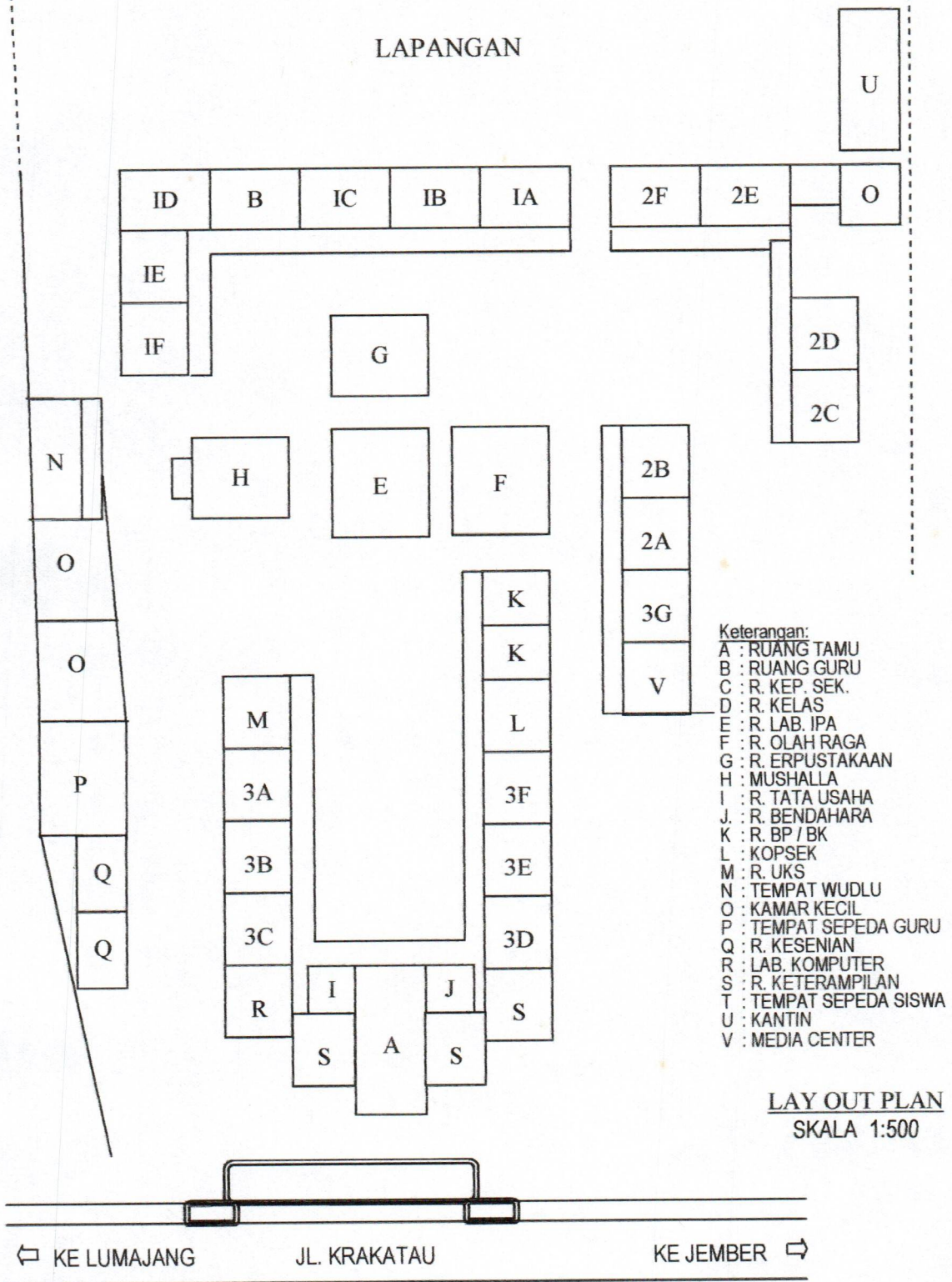


Kencong, tgl. 9 Juni 2006.

Kepala,

Drs. Soeprijono, M.Si.
NIP. 131 623 228

PETA KELAS SEKOLAH



PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Lokasi SMP Negeri 1 Kencong
2. Sarana-prasarana

B. INTERVIEW

1. Apa dan bagaimana implemementasi pembelajaran amsilati
2. Pembelajaran amsilati di SMP Negeri 1 Kencong Kabupaten Jember
3. Model pembelajaran yang disajikan
4. Pembelajaran yang diserap (siswa)

C. DOKUMENTER

1. Data guru SMP Negeri 1 Kencong
2. Data guru Amsilati
3. Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kencong
4. Denah lokasi sekolah SMP Negeri 1 Kencong